



**UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP  
MODERASI BERAGAMA  
PADA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
200209 KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

**RIZKI WINANDA SIREGAR**

NIM. 1920100263

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA  
PADA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
200209 KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

**RIZKI WINANDA SIREGAR**

NIM. 1920100263

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

Dr. Lazuardi, M.Ag.  
NIP 196809212000031003

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN 2022118802



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. **Rizki Winanda Siregar**  
Lampiran: 7 (tujuh) eksamplar

Padangsidempuan, September 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
di-Padangsidempuan

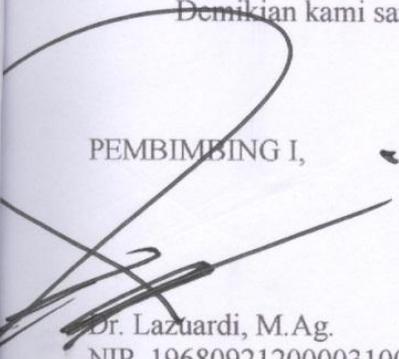
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Rizki Winanda Siregar** yang berjudul: **“Upaya Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidempuan”**, maka kami menyampaikan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

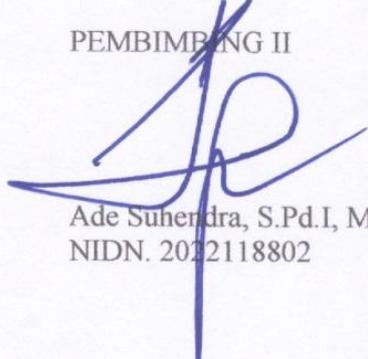
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I,

  
Dr. Lazuardi, M.Ag.  
NIP. 196809212000031003

PEMBIMBING II

  
Ade Suherdra, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIDN. 2012118802

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Winanda Siregar

NIM : 1920100263

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Upaya Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidempuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2023

Saya yang menyatakan,



Rizki Winanda Siregar  
NIM. 1920100263

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Winanda Siregar

NIM : 1920100263

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Upaya Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidempuan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, September 2023  
Pembuat Pernyataan



Rizki Winanda Siregar  
NIM. 1920100263

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS Negeri Padang  
STAF KEMENTERIAN AGAMA ALFANY F. HAMBALAN  
**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Rizki Winanda Siregar  
**NIM** : 1920100263  
**Judul Skripsi** : Upaya Pembentukan Sikap Moderasi Beragama  
Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 200209  
Kota Padangsidimpuan.

**No**                      **Nama**                      **Tanda Tangan**

1. Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
(Ketua/ Penguji Bidang PAI)
2. Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.  
(Sekretaris/ Penguji Bidang Umum)
3. Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd.  
(Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)
4. Dr. Mhd. Royhan Daulay, M.A.  
(Anggota/Penguji Bidang Umum)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 23 Oktober 2023  
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB  
Hasil/Nilai : 83/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Upaya Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas  
V Di Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan  
Ditulis oleh : Rizki Winanda Siregar  
NIM : 1920100263  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, 1 Agustus 2023  
Dekan,

Dr. Lely Hilda, M. Si.  
NIP 19720920 200003 2 002

## **ABSTRAK**

**Nama** : Rizki Winanda Siregar  
**Nim** : 1920100263  
**Jurusan/Prodi** : PAI  
**Judul** : **Upaya Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan**

SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan merupakan Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kota Padangsidimpuan. Di sekolah ini terdapat beragam Agama dan etnis, dengan diterbitkannya buku moderasi beragama oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2019 serta adanya peraturan Menteri Agama bahwa guru Agama dituntut agar bisa memperkuat moderasi beragama di kalangan siswa, maka guru PAI SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan melakukan upaya pembentukan sikap moderasi beragama kepada siswa melalui beberapa cara yaitu strategi dan metode pembentukan sikap moderasi beragama guna membangun nilai-nilai moderasi beragama.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mengetahui upaya pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V di sekolah dasar negeri 200209 Kota Padangsidimpuan; 2) mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya pembentukan moderasi beragama pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan.

Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan. Untuk subjek penelitian ini adalah guru PAI, dan beberapa informan pendukung yaitu; kepala sekolah, guru Agama Kristen, siswa kelas V. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan sikap moderasi beragama adalah dengan melakukan pembinaan di dalam maupun di luar kelas menggunakan strategi dan metode. Strategi yang digunakan adalah strategi langsung dengan memberikan arahan, teladan, baik di dalam maupun di luar kelas dan strategi tidak langsung dengan memberikan larangan dan pencegahan, sedangkan metode yang digunakan adalah metode: a) keteladanan dengan memberikan teladan yang baik bagi siswa; b) pemberian nasihat dengan memberikan nasihat sebelum dan menjelang berakhirnya pembelajaran; c) kedisiplinann dengan memberikan peraturan; d) pembiasaan dengan membiasakan siswa untuk mengikuti kegiatan shalat dhuha berjama'ah dan apel; e) pemberian perhatian khusus dengan memperhatikan perkembangan sikap siswa yang mencerminkan moderasi beragama; f) pemberian hukuman dengan memberikan sanksi berupa pengurangan nilai Agama bagi siswa yang melanggar aturan. 2) faktor pendukungnya adalah: a) kekompakkan antar guru mata pelajaran; b) aturan kepala sekolah yang mewajibkan semua guru untuk mengisi apel, c) penerimaan dari orang tua siswa dan sedangkan faktor penghambatnya adalah: a) siswa yang sulit diatur, dan b) siswa yang kurang memperhatikan.

**Kata Kunci:** *Guru PAI, Sikap Moderasi Beragama, Pembentukan*

## ABSTRACT

Name : Rizki Winanda Siregar  
Name : 1920100263  
Department : Islamic Education  
Title : Efforts to Form an Attitude of Religious Moderation in Class V Students at the 200209 State Elementary School in Padangsidempuan City

Public Alementary School 200209 Padangsidempuan City is a public elementary school located in Padangsidempuan City. In this school there are various religions and ethnicities, with the publication of a book on religious moderation by the research and development and training agency of the ministry of religion of the republic of Indonesia in 2019 and the existence of a minister of religion regulation that religious teachers are required to be able to strengthen religious moderation among students, the Islamic Education teacher at public alementary school 200209 Padangsidempuan City made efforts to form an attitude of religious moderation to students through several ways, namely strategies and methods of forming an attitude of religious moderation to build religious moderation values.

The formulation of the problem in this study is how to form an attitude of religious moderation in fifth grade students at the 200209 public alementary school, Padangsidempuan City. What are the supporting and inhibiting factors in forming an attitude of religious moderation in fifth grade students at the 200209 public elementary school, padangsidempuan city

While this study uses a descriptive qualitative approach. The place of this research is public alementary school 200209 Padangsidempuan City. The subject of this research is public alementary school teachers, and several supporting informants namely; school principals, Christian religion teachers, fifth grade students. Data collection used observation, interviews and documentation techniques. Data analysis is done by collecting data, reducing data, presenting, and drawing conclusions. The validity of the data is done by using triangulation of sources and techniques.

The results of this study indicate that; 1) the efforts made by pai teachers in forming an attitude of religious moderation are by conducting coaching inside and outside the classroom using strategies and methods. The strategy used is a direct strategy by providing directions, examples, both inside and outside the classroom and an indirect strategy by providing prohibitions and prevention, while the method used is the method: a) exemplary by setting a good example for students; b) giving advice by giving advice before and towards the end of learning; c) discipline by giving rules; d) habituation by accustoming students to participating in congregational duha prayer activities and apples; e) giving special attention to the development of student attitudes that reflect religious moderation; f) giving punishment by giving sanctions in the form of reducing religious values for students who violate the rules. 2) the supporting factors are: a) cohesiveness between subject teachers; b) the principal's rule that requires all teachers to fill in the apples, c) acceptance from students' parents and while the inhibiting factors are: a) students who are difficult to manage, and b) students who pay less attention.

**Keywords: *PAI Teachers, Attitude of Religious Moderation, Formation***

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan pertolongan kepada hambanya. Karena dengan kehendaknya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dan menuangkannya dalam bentuk skripsi, Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya dihari kemudian.

Segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan peneliti kemudahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Upaya Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidempuan”**. Skripsi ini di susun untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sering dihadapkan dengan hambatan ataupun kendala yang disebabkan karena kurangnya wawasan dan literatur yang ditemukan. Akan tetapi, berkat kerja keras dan bantuan segala pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta wakil-wakil rektor, kepala perpustakaan, staf dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Lazuardi, M.Ag., selaku pembimbing I. dan bapak Ade Suhendra, S.Pd.I.,M.Pd.I., selaku pembimbing II yang ikhlas memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution M.A., selaku ketua program studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd., selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Kepada seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari semester I sampai semester VIII, sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini, mudah-mudahan ilmu yang diberikan semakin bertambah dan mendapatkan keberkahan.

7. Ibu Kepala Sekolah, Ibu/Bapak Guru. dan siswa-siswi di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian
8. Teristimewa kepada Ibunda (Nurmawati Harahap) dan Ayahanda (alm Erwin Siregar) tercinta yang telah bekerja keras dalam memberikan segala kebutuhan baik dari segi do'a, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti. Serta adik ku satu-satunya (Syahrul Siregar) serta keluarga lainnya, sehingga penulis bisa melalui pendidikan sampai kepada jenjang perkuliahan yang akhirnya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga Ibunda dan Ayahanda mendapat balasan yang baik serta Ibu selalu diberikan kesehatan dan panjang umur.
9. Teman-teman mahasiswa, yang selalu memotivasi penulis khususnya rekan-rekan mahasiswa angkatan 2019 PAI yang turut memberikan saran dan dorongan kepada penulis, baik berupa diskusi maupun literatur-literatur yang berkaitan dengan penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral-dan material kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, Juli 2023  
Penulis

Rizki Winanda Siregar  
Nim.1920100263

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Batasan Istilah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	16
1. Pembentukan Sikap.....	16
a. Pengertian Sikap.....	16
b. Struktur Sikap.....	17
c. Pembinaan Sikap.....	18
2. Moderasi Beragama.....	20
a. Pengertian Moderasi Beragama.....	20
b. Indikator Moderasi Beragama.....	27
3. Keunggulan dan Kelemahan Moderasi Beragama.....	31
a. Batasan Dan Unsur-Unsur dalam Agama.....	33
b. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama.....	35
B. Penelitian Terdahulu.....	40

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	43
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	43
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	45
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	50

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	52
1. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidempuan.....	52
2. Letak Geografis SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan.. .....	53
3. Visi dan Misi SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan .....	53
4. Keadaan Siswa SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan .....	54
5. Prasarana SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan.. .....	56
6. Keadaan Guru .....	57
B. Temuan Khusus.....	60
1. Upaya Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidempuan.....	60
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidempuan .....	83
C. Analisa Hasil Penelitian.....	89
D. Keterbatasan Penelitian.....	92

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.. .....	94
B. Saran.....	95

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	: Deskripsi Waktu Penelitian .....	97
Tabel 2	: Daftar Sumber Data Penelitian .....	97
Tabel 3	: Daftar Prasarana .....	97
Tabel 4	: Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	99
Tabel 5	: Daftar Agama Tenaga Pendidik .....	99
Tabel 6	: Daftar Jumlah Peserta Didik .....	99

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1	: Visi dan Misi.....	100
Gambar 2	: Rekapitulasi Keadaan Pegawai .....	100
Gambar 3	: Ibadah Shalat Dhuha Berjamaah .....	100
Gambar 4	: Gambar SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan.....	100
Gambar 5	: Dokumentasi Bersama Siswa dan Guru.....	101

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Landasan hukum dan ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila, yang sangat mengedepankan kerukunan antar umat beragama. Dapat dikatakan Indonesia menjadi contoh bagi negara-negara lain dalam keberhasilan mengelola keragaman budaya dan agama, serta masih dianggap berhasil dalam menerangkan keragaman harmonis bagaimana cara beragama dan bernegara. Meskipun terkadang konflik dan masalah sosial memang masih sering terjadi, akan tetapi kita selalu punya cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dan kembali kepada kesadaran atas kepentingan persatuan dan kesatuan sebagai sebuah negara dan bangsa yang besar.<sup>1</sup>

Akan tetapi, kewaspadaan harus selalu ada terkait ancaman yang selalu muncul dalam memecah belah bangsa terutama agama yang dijadikan sebagai alasan. Konflik yang berlatar belakang agama dapat menimpa siapa pun, baik dalam ruang lingkup sesama agama ataupun dalam ruang lingkup agama yang berbeda. Biasanya hal itu terjadi karena seseorang menutup diri terhadap pemahaman dan pandangan dari orang lain, merasa benar sendiri dan mempunyai sifat yang saling menyalahkan.

Adanya kelompok *radikalisme* yang menghebohkan akhir ini, kelompok radikal yang intoleran sangat mudah dalam hal mengkafirkan orang dan mudah

---

<sup>1</sup> M Ali Ramdhani et al., "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam," *Cendikia. Kemenag. Go. Id (Nd)*, Accessed March 29 (2022).

membid'ahkan apapun, sehingga permusuhan dan konflik di munculkan dalam kelompok yang memiliki kesepahaman tak sama.

*Radikalisme* berasal dari bahasa Latin *radix* yang berarti "Akar". Ia merupakan paham yang menghendaki adanya perubahan dan perombakan besar untuk mencapai kemajuan. Dalam perspektif ilmu sosial, *radika-lisme* erat kaitannya dengan sikap atau posisi yang mendambakan perubahan terhadap *status quo* dengan jalan menghancurkan *status quo* secara total, dan menggantinya dengan sesuatu yang baru yang sama sekali berbeda.

Secara sederhana *radikalisme* adalah pemikiran atau sikap yang ditandai oleh empat hal yang sekaligus menjadi karakteristiknya, yaitu: *pertama*, sikap tidak toleran dan tidak mau menghargai pendapat atau keyakinan orang lain. *Kedua*, sikap fanatik, yaitu selalu merasa benar sendiri dan menganggap orang lain salah. *Ketiga*, sikap eksklusif, yaitu membedakan diri dari kebiasaan orang kebanyakan. *Keempat*, sikap revolusioner, yaitu cenderung menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Ajaran tersebut di dalam Islam bertolak belakang karena bertentangan, karena sejatinya Islam memiliki sifat *universal*, penyebar persaudaraan, penyebar perdamaian, serta memiliki toleransi.<sup>3</sup>

Dengan begitu moderasi beragama merupakan sebuah jalan di antara keberagaman agama di Indonesia. Moderasi beragama merupakan budaya nusantara berjalan seirama dan tidak membenturkan agama dengan kearifan lokal

---

<sup>2</sup> Emna Laisa, "Islam Dan Radikalisme," *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2014).

<sup>3</sup> Muallimin Muallimin, Ade Imelda Frimayanti, And Muhisom Muhisom, "Strategi Mengembangkan Sikap Moderasi Dalam Beragama Pada Mahasiswa Di Universitas Lampung," *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia* 1, no. 2 (2021): 10–19.

yang sudah ada. Tidak saling mempertentangkan antara agama dan budaya namun mencari penyelesaian dengan toleran.<sup>4</sup>

Salah satu cara menciptakan kerukunan maupun moderasi dalam skala nasional, lokal atau global adalah dengan pendidikan dan pembentukan sikap moderasi beragama. Penolakan terhadap *liberalisme* dan *ekstremisme* dilakukan dalam pilihan pada moderasi beragama demi tercapainya keseimbangan, perdamaian, dan peradaban yang terpelihara.<sup>5</sup>

Dalam hal ini, tenaga pendidik ataupun siswa yang menjadi salah satu komponen yang berperan dalam menumbuh kembangkan sikap moderasi beragama ini. Siswa yang akan menjadi generasi penerus bangsa oleh karena itu perlu dibekali berbagai kompetensi. Bukan hanya kompetensi dalam hal belajar di ruang lingkup pendidikan intelektual saja, tetapi juga membutuhkan kompetensi moral yang ditunjukkan oleh perilaku yang sejalan dengan kaidah, norma dan kepribadian dan jati diri bangsa. Karena pintar saja tidak cukup, akan tetapi harus berperilaku dan berkarakter yang baik.

Salah satu faktor pendukung dalam pembentukan dan pengembangan sikap moderasi beragama di kalangan siswa yaitu melalui pendidikan dan pengarahan dan pembinaan sikap moderasi beragama yang dilaksanakan di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan dan wadah yang cocok dalam pembentukan sikap toleransi dan moderasi beragama yang baik, proses pengarahan pendidikan

---

<sup>4</sup> Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia," *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.

<sup>5</sup> RI Kementerian Agama, "Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia," *Cet. Pertama*, 2019.

merupakan prinsip fitrah manusia secara utuh rohani maupun jasmani di dalam pendidikan.<sup>6</sup>

Pendidikan dalam arti sederhana sering kali diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogic* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>7</sup> Istilah Pedagogi sendiri berkembang menjadi suatu ilmu atau seni mengajar anak-anak (*Pedagogy is the science and arts of teaching children*).<sup>8</sup>

Pendidikan merupakan wahana penting dan media yang efektif untuk mengajarkan norma, mensosialisasikan nilai dan pembentukan etos kerja dikalangan warga masyarakat. Pendidikan juga dapat menjadi *instrument* untuk memupuk kepribadian bangsa, memperkuat identitas nasional, dan memantapkan jati diri bangsa. Pendidikan dapat menjadi wahana strategis untuk membangun kesadaran sebagai warga dengan mengukuhkan ikatan-ikatan sosial, tetap menghargai keragaman budaya, ras, suku, agama, sehingga dapat memantapkan keutuhan bangsa.

---

<sup>6</sup> Anwar Chairul, "Hakekat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi," *Yogyakarta : Suka-Pres*, 2014.

<sup>7</sup> Ahdar Djamiluddin, "Filsafat Pendidikan," *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2014).

<sup>8</sup> Tobroni, *Pendidikan Islam Dari Dimensi Paradigma Teologis, Filosofis dan Spritualitas Hingga Dimensi Praktis Normatif*, Jakarta, 2015 hlm 18.

Adapun tujuan dari pendidikan ialah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, dan sehat jasmani-rohani. Serta agar manusia dapat berperan sebagai *khalifah* dan mampu mewujudkan konsep *rahmatan lil'alamin*, karena pada hakikatnya Allah telah memberikan pendidikan kepada manusia dengan sempurna.<sup>9</sup>

Dalam perspektif Agama Islam sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, sudah menjadi fitrah (bawaan) atau *tabi'at al-kaun* manusia diciptakan oleh Allah berbeda. Namun dalam pandangan Islam,<sup>10</sup> perbedaan tersebut lantas tidak menjadi tolak ukur kemuliaan seseorang, berbeda dengan beberapa Agama semisal Agama Hindu. Dalam Agama Hindu dikenal dengan beberapa kasta, kasta tersebut yang kemudian menjadi tolak ukur atau standar kemuliaan seseorang. Brahma menginterpretasikan golongan Pendeta atau Rahib yang kedudukannya sangat mulia. *Kesatria* adalah golongan pemerintah atau pahlawan-pahlawan, *Waisya* adalah golongan petani yang memiliki derajat di bawahnya, dan *Sudra* adalah golongan budak.

Dalam Agama Kristen, dikenal dengan dosa warisan, artinya bayi yang baru lahir pun tak lepas dari dosa, dosa yang diperbuat oleh kedua orang tuanya. Dogma Kristen Tersebut menjadi indikator bahwa manusia dalam pandangannya,

---

<sup>9</sup> Tobroni, *Pendidikan Islam Dari Dimensi Paradigma Teologis, Filosofis dan Spritualitas Hingga Dimensi Praktis Normatif*, Jakarta, 2015 hlm 27.

<sup>10</sup> Iqbal Amar Muzaki and Ahmad Tafsir, "Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islamic Worldview," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL] 6, no. 1 (2018) : 57–76.

sekalipun masih bayi bisa mencapai derajat yang rendah bila kemudian orangtuanya banyak menanggung dosa.<sup>11</sup>

Dalam beberapa kitab tafsir, surat Al-Kafirun merupakan sebuah penegasan mengenai akidah ajaran Islam. Ahmad Hasan menegaskan bahwasanya surat Al-Kafirun berisikan penjelasan tentang prinsip tidak adanya toleransi dalam hal keimanan dan ibadah kepada Allah. Bunyi surat Al-Kafirun ayat 6 :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ □

Artinya : “*untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku*”

Tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah :

*“6. Bagi kalianlah agama kalian, yaitu kemusyrikan yang kalian yakini. Dan bagiku agamaku yaitu tauhid dan Islam yang Aku yakini dan tidak akan Akuingkari.”*

Kesimpulannya yaitu bahwa Tuhan yang kita sembah tidak sama, dan peribadatan kita juga tidak sama. Bagi kalian agama kalian dan kalian bertanggung jawab atas hal itu, dan bagiku agamaku dan aku bertanggung jawab atas hal itu.<sup>12</sup>

Sepenggal kisah peristiwa moderasi beragama yang dialami Nabi Muhammad Saw :

Toleransi yang diwujudkan dalam sikap berdiri di atas keadilan dan kebaikan tersebut oleh Nabi Muhammad SAW ditunjukkannya ketika berinteraksi dengan non-muslim yang berdamai dan tidak melakukan permusuhan. Imam Al-Bukhori

<sup>11</sup> Erna Apriani Zai, “Dosa dan Cara Pengakuan Dosa Menurut Agama Kristen Protestan Dan Kristen Katolik” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

<sup>12</sup> <https://tafsirweb.com/13081-surat-al-kafirun-ayat-6>.

dan Muslim meriwayatkan dari Asma binti Abi Bakar bahwa ibunya yang musyrik pernah datang kepadanya. Lalu dia meminta fatwa kepada Rasulullah. Asma bertanya, "Ibuku datang kepadaku dan dia ingin agar aku berbuat baik kepadanya. Apakah aku harus berbuat baik kepadanya?" Rasulullah menjawab, "Ya, berbuat baiklah kepadanya."

Sikap toleran Muhammad SAW tersebut semakin jelas terlihat ketika beliau memperlakukan Ahli Kitab, baik Yahudi ataupun Nasrani. Beliau sering mengunjungi mereka. Beliau juga menghormati dan memuliakan mereka. Jika ada di antara mereka yang sakit, beliau menjenguknya. Beliau pun menerima hadiah mereka dan memberi hadiah kepada mereka.

Contoh lainnya, suatu hari jenazah seorang Yahudi lewat di depan Nabi. Lalu beliau berdiri. Para sahabat berkata, "Itu adalah jenazah Yahudi!," beliau menjawab, "Bukankah dia juga manusia?" Ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah seorang moderat, sangat menghargai semua orang walaupun berbeda suku, ras, dan agama.<sup>13</sup>

Contoh ayat Al-Qur'an yang membahas tentang toleransi, Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah (2) : 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ  
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : *“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) Agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut[162] dan beriman kepada Allah, maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang*

---

<sup>13</sup> <https://kemenag.go.id/opini/nabi-muhammad-teladan-dan-motivator-moderasi-beragama-l63jcx>

*amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”*

Tidak ada paksaan dalam beragama yang dimaksudkan dalam ayat ini ialah seseorang tidak boleh sekali-kali dipaksa memeluk suatu agama dan tidak dapat dipaksa dalam hal keimanan.<sup>14</sup>

Pada saat ini terjadi pergeseran tanda kualitas Ummat Islam, yaitu menjadi ummat yang di tandai sebagai ummat radikal dan ekstrim, contoh kasusnya penyerangan seorang wanita terduga teroris ke pos jaga mabes polri pada 31 maret 2021 “*Penembakan Mabes Polri: 'Terduga teroris berideologi ISIS', polisi ungkap identitas perempuan 25 tahun pelaku serangan*”<sup>15</sup> akibat tindakan emosional sejumlah orang. Akibatnya, Ummat Islam kehilangan tanda moderasi dan lahir polarisasi Muslim baik dan Muslim jahat<sup>16</sup>.

Di Kota Padangsidempuan ini sangat banyak kebudayaan dan etnis saling hidup berdampingan, baik dalam hal lingkungan tempat tinggal maupun sekolah yang sebagai tempat pendidikan berlangsung, Agama yang ada di Kota Padangsidempuan sangat beragam, ada Islam, Hindu, Kristen dan Budha, dan etnis ataupun suku di kota ini juga sangat beragam ada Batak, Melayu, Minang dan Tionghoa, semua hidup secara berdampingan tanpa memandang perbedaan.

Pada pembahasan di atas dapat kita lihat bahwa Kota Padangsidempuan ini merupakan kota yang sangat toleran terlepas dari itu, dimana agama mempunyai sifat yang sensitif jadi bagaimana cara pendidik khususnya guru Pendidikan

---

<sup>14</sup> Ahmad Murtaza MZ and Muhammad Mulkan, “Makna Toleransi Perspektif Tafsir Al-Burhan di Dalam Surat Al-Kafirun,” *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam* 6, No. 1 (2021): 65–77.

<sup>15</sup> Sumber berita dari .bbc.com/indonesia/indonesia-56579674

<sup>16</sup> Babun Suharto, *Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia*, Yogyakarta, 2019, hlm. 69.

Agama Islam yang ada di Kota Padangsidempuan dalam hal ini guru sekolah dasar memberikan pemahaman, bagaimana perbedaan ini dapat di terima peserta didik agar terciptanya kekompakan dalam hal belajar dan bergaul sesama peserta didik.

Maka dari itu sekolah dasar negeri 200209 Padangsidempuan yang menjadi subyek penelitian ini merupakan salah satu sekolah dasar yang mempunyai siswa/siswi campuran dari berbagai agama dan etnis, mereka belajar dengan bersama dalam satu atap dan berinteraksi antar siswa beda agama lainnya, mereka saling bekerja sama meskipun berbeda agama.

Pemahaman para siswa sekolah dasar di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan ini tentang moderasi beragama ini memang sangat terbatas, pada saat peneliti bertanya kepada siswa tentang moderasi beragama memang mereka tidak mengerti secara menyeluruh, maka dari itu peneliti menyederhanakan bahasa moderasi beragama ke bahasa yang di mengerti para siswa sekolah dasar pada umumnya, yaitu peneliti menjelaskan moderasi beragama adalah keadaan dimana, seseorang tau kelompok orang yang saling berteman dengan baik tanpa, mengejek agama kawannya dan suku kawannya dalam berteman di sekolah maupun di luar sekolah, pada tahap ini mereka mengerti, karena bahasa yang di gunakan ibu guru mereka pada saat apel pagi untuk membina mereka dalam pendidikan moderasi beragama melalui penanaman nilai-nilai pancasila.

Berkaitan dengan kondisi tersebut, sekolah dasar negeri 200209 Kota Padangsidempuan memiliki tantangan untuk membentuk dan menanamkan toleransi beragama siswa yang sudah terbangun, melalui pendidikan di sekolah.

utamanya melalui pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Agama Islam merupakan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul “**UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA PADA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 200209 KOTA PADANGSIDIMPUAN**”.

### **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan serta kekeliruan dalam memahami skripsi ini, maka dari itu penulis membatasi masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk itu dapat dikemukakan masalah yang akan diteliti adalah Upaya Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan. yakni sikap toleran, saling menghormati perbedaan serta sikap peduli sosial antar siswa dalam proses serta pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap penelitian ini maka diberi batasan pengertian sehingga dapat dipahami arah dan tujuannya sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>17</sup> Sedangkan upaya yang dimaksud penulis di sini adalah bagaimana cara guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam hal membentuk moral dan sikap siswa yang toleran terhadap kawan dan orang disekitarnya. Jadi upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana upaya

---

<sup>17</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), hlm. 1132.

guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan dalam membentuk sikap moderasi antara siswa .

2. Sikap (Attitude) merupakan evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut<sup>18</sup>. ambivalen individu terhadap objek, peristiwa, orang, atau ide tertentu. Sikap merupakan perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap. Menurut Sarwono, sikap dapat didefinisikan kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan dalam sikap membenci, tidak menyukai obyek tertentu.<sup>19</sup>

Sikap dibentuk sepanjang perkembangan hidup seseorang dan turut mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap objeknya sehingga akan menimbulkan tindakan yang khas. Jadi sikap yang dimaksud disini yaitu bagaimana tingkah laku maupun respon siswa terhadap pendidikan moderasi bergama yang telah dilaksanakan di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan saat ini.

---

<sup>18</sup> Shinta Lestari, Heri Yusuf Muslihin, and Elan Elan, "Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal PAUD Agapedia* 4, No. 2 (2020): 337–45.

<sup>19</sup> Arina Fitriyana, "Strategi Guru BK Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik," *Jurnal Fokus Konseling* 6, No. 2 (2020): 75–85.

### 3. Moderasi Beragama

Kata Moderasi berasal dari bahasa Latin yaitu *Moderatio*, yang artinya adalah ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata tersebut mengandung makna penguasaan diri dari sikap sangat kelebihan dan sikap kekurangan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata moderasi mengandung dua pengertian yaitu pertama, pengurangan kekerasan, dan kedua, penghindaran keekstriman, sedangkan kata moderat adalah selalu menghindari perilaku yang ekstrem dan berkecenderungan ke arah dimensi jalan tengah. Menurut Lukman Hakim Saifuddin orang yang moderat adalah orang yang bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrim.<sup>20</sup> Jadi yang dimaksud moderasi bergama disini yaitu bagaimana hubungan sosial antar siswa yang berbeda agama, suku, dan ras dalam ruang lingkup pendidikan anak sekolah dasar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum lokasi penelitian ?
2. Bagaimana upaya pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidempuan ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya pembentukan dan pembinaan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidempuan ?

---

<sup>20</sup> Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist," *Jurnal Ilmiah Al-Mu Ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18, No. 1 (2021): 59–70.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Mengetahui upaya pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidempuan
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidempuan

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil Penelitian dapat menambah *khazanah* keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan dan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan dan pembentukan sikap moderasi beragama
  - b. Menjadi rujukan terhadap peneliti selanjutnya dalam pengembangan penelitian dan diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa serta pelajar agar menjadi pribadi yang lebih baik dalam berperilaku, bersikap, dalam menjalankan praktik-praktik keagamaan, dan dapat membentuk sikap moderasi beragama.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini, berguna juga sebagai gambaran mengenai usaha yang dilakukan dalam hal pembentukan sikap moderasi beragama, untuk pengajar atau guru Pendidikan Agama Islam sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk menerapkan pembentukan dan pembinaan sikap moderasi beragama dengan wujud nyata nya yaitu toleransi dalam Agama Islam.
- b. Hasil penelitian ini memungkinkan adanya tindak lanjut yang mendalam dalam pengembangan pendidikan sikap moderasi beragama pada Sekolah Dasar Negeri 200209 Padangsidempuan.

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi syarat kelulusan yaitu skripsi

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isi penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang diharapkan dapat memudahkan para pembaca dalam menemukan topik-topik inti dari penelitian ini yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah yang terdiri dari kajian teori dan penelitian yang relevan.

Bab III yaitu membahas tentang metodologi penelitian yaitu lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penjamin keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian, menguraikan tentang temuan umum merupakan letak geografis, SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan dan temuan khusus tentang upaya pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V di sekolah dasar negeri 200209 Kota Padangsidempuan, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembentukan Sikap**

###### **a. Pengertian Sikap**

Menurut kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Namun demikian perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung apa permasalahannya serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaannya masing-masing.<sup>21</sup>

Sedangkan sikap menurut Ahmadi adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang akan terjadi, jadi merupakan suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakikat baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang. Dari pemahaman atas konsep sikap ini tampak bahwa sikap itu selalu terarahkan pada suatu hal atau suatu obyek. Tidak ada satu pun sikap yang tanpa obyek. Obyek ini dapat berupa benda-benda, orang-orang, peristiwa-peristiwa, lembaga-lembaga atau organisasi, dapat juga berupa norma-norma, nilai-nilai atau lainnya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia," *Jurnal Region* 1, No. 3 (2009): 1–19.

<sup>22</sup> Ati Dahniar, "Memahami Pembentukan Sikap (Attitude) Dalam Pendidikan Dan Pelatihan," *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 13, No. 2 (2019): 202–6.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap yaitu cara seseorang dalam hal bertingkah laku atas kesadaran diri sendiri dalam hal hubungan sosial antar individu maupun hubungan sosial kemasyarakatan, sebuah reaksi terhadap sesuatu dan perasaan maupun pendirian yang menyertainya.

#### **b. Struktur Sikap**

Struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling mendukung, yaitu: komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affective*), dan komponen konatif (*conative*).

- a) Komponen kognitif (komponen perseptual), adalah sebuah komponen yang memiliki kaitannya dengan keyakinan, pandangan, serta pengetahuan.
- b) Komponen afektif yang berupa komponen emosional, merupakan sebuah komponen yang memiliki keterkaitan antara rasa tidak senang maupun rasa senang pada objek di sikapnya. Bentuk positif merupakan ekspresi dari sikap senang sedangkan bentuk *negative* memiliki ekspresi tidak senang, sehingga komponen afektif ini mengarah terhadap sikap negatif ataupun sikap positif.
- c) Komponen konatif (komponen perilaku, atau *action component*), adalah sebuah kecenderungan komponen terhadap hubungan suatu tindakan di objek sikapnya. Besar kecil intensitas yang ditunjukkan

sikap ini memiliki perilaku maupun tindakan orang pada objek sikapnya.<sup>23</sup>

### c. Pembinaan Sikap

Agama, politik, ekonomi, maupun lainnya merupakan suatu sikap yang memiliki perkembangan maupun pertumbuhan. Sikap akan mulai terbentuk secara bertahap yang ada pada dasarnya melalui proses berikut :

#### a) Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi merupakan pengalaman yang diperoleh melalui kontak langsung dengan obyeknya. Pengalaman ini biasanya memiliki dampak pertama pada komponen kognitif dari sikapnya.

#### b) Asosiasi

Asosiasi merupakan dua obyek dari sikap tertentu kerap kali dihubungkan dan akan menciptakan kemungkinan bahwa seseorang akan memindahkan sikapnya dari obyek pertama ke obyek kedua kadang kala tepat, tetapi seringkali tidak tepat.

#### c) Proses Belajar Sosial

Proses belajar sosial merupakan sumber pembentukan sikap yang umum terjadi dan kuat sifatnya. Proses belajar sosial tidak hanya mempengaruhi kepercayaan seseorang tetapi juga mempengaruhi reaksi-reaksi afektif dan kecenderungan perilaku.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Bimo Walgito, "Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)," *Online Book*.

<sup>24</sup> Tati Nurhayati, "Pembelajaran Psikologi Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 3, No. 1 (2016).

Dalam perubahan sikap juga bisa di dapatkan melalui proses belajar. Selain itu bisa melalui cara yang sama yakni pengalaman pribadi, asosiasi, dan proses belajar sosial. Perubahan sikap dapat berupa penambahan, pengalihan, atau modifikasi dari satu atau lebih dari ketiga komponen di atas.

Pendidikan merupakan usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Antara lain, Pendidikan merupakan upaya untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan yang dapat bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan berbanding lurus dengan kemajuan suatu negara, semakin baik dan berkembangnya pendidikan di suatu negara, maka akan semakin maju pula negara tersebut. Hal ini disebabkan proses pendidikan yang baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat membangun negaranya menjadi lebih baik.<sup>25</sup> Tetapi dalam proses mewujudkan hal tersebut harus di perlukan kerja sama antara berbagai aspek masyarakat, baik tenaga pendidik, siswa dan masyarakat umum lainnya, agar terwujudnya tujuan negara yang maju dan berkembang dengan pesat, di perlukan bibit muda yang unggul serta terampil, dalam mewujudkan hal ini harus ada kerja sama bersama yaitu tanpa membedakan agama, suku dan kesempurnaan tubuh, guru dapat mendidik siwanya tanpa

---

<sup>25</sup> Nurul Hidayati, "Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, No. 1 (2016).

adanya perbedaan agar terciptanya generasi yang unggul yang dapat berkolaborasi membangun negeri ini dengan baik tanpa adanya perbedaan agama maupun strata sosialnya.

Kemuliaan diantara manusia bukan disebabkan oleh kedudukan sosial, warna kulit dan ras, namun kemuliaan itu milik Allah dan kita bisa mencapainya dengan mendekatkan diri kepada Allah, menjauhi segala larangannya, melaksanakan perintahnya serta meneladani sifat-sifatnya sesuai dengan kemampuan manusia sehingga mencapai derajat takwa karena yang paling mulia disisi Allah adalah orang yang bertakwa<sup>26</sup>

## 2. Moderasi Beragama

### a. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi yang bentuk bahasa Latinnya *moderatio* berarti kesedangan, juga berarti penguasaan terhadap diri. dalam bahasa Inggris disebut *moderation* yang sering dipakai dalam arti *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (ketidak-berpihakan). Secara umum, moderat berarti mengutamakan keseimbangan terkait keyakinan, moral, dan perilaku (watak).<sup>27</sup>

Dalam konsep moderasi beragama, Azymardi Azra mengatakan bahwa moderasi adalah nilai kebaikan yang memotivasi terbentuknya harmonisasi sosial-politik dan keseimbangan antara kehidupan pribadi,

---

<sup>26</sup> Nuruddin Araniri, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Yang Toleran," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, No. 1, March (2020): 54–65.

<sup>27</sup> Hosaini Hosaini and Wedi Samsudi, "Menakar Moderatisme Antar Umat Beragama Di Desa Wisata Kebangsaan," *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 4, No. 1 (2020): 1–10.

keluarga, sosial, dan masyarakat. Untuk memahami konsep moderasi, Azra kerap menyebut Islam *wasathiyah*, yang artinya jalan tengah (*middle path*) atau menghindari perilaku dan tindakan berlebihan yang cenderung eksklusifisme dan ekstrimisme. Sikap *wasathiyah (middle path)* ini memotivasi kaum Muslim berperilaku inklusif, terbuka, moderate, akomodatif serta toleran terhadap penganut agama lain, kelompok budaya lain, atau kelompok lain yang memiliki ideologi politik yang berbeda.<sup>28</sup> Dengan demikian, sikap Islam *wasathiyah* sebagai jalan tengah (*middle path*) atau moderasi ini lebih merefleksikan nilai moderasi yang disebutkan dalam Quran untuk mencapai *rahmatan lil'alamin* atau *blessing to the universe*. Aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat ditebarkan lewat pendidikan, terutama di lingkungan Sekolah Dasar. Hal ini bisa dilakukan dengan penanaman nilai-nilai positif dalam diri peserta didik. Nilai bisa dipahami serta dipraktikkan apabila memiliki beberapa kriteria. Menurut Sutarjo Adisusilo, nilai itu biasa muncul dalam kesadaran, menuntut aktivitas, memberikan tujuan serta mengarahkan untuk bertingkah laku.<sup>29</sup> Menurut Masnur Muslich, pendidikan nilai bisa dilakukan dengan dua pendekatan: pertama, penanaman nilai (*inculcation approach*); dan kedua, perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development*).<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Azra Azyumardi, "Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, Hingga Prilaku" (Jakarta: Kencana, 2020).

<sup>29</sup> Sutarjo Adisusilo, "Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif," 2012.

<sup>30</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Bumi Aksara, 2022).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yaitu : pertama pengurangan kekerasan, kedua, penghindaran keekstriman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat,” kalimat itu menandakan bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrim<sup>31</sup>.

Moderasi dalam Bahasa Arab di sebut dengan *Wasathiyah* secara etimologi berarti *At-Tawazun Aw I'tidal* (keseimbangan atau proposionalitas)<sup>32</sup> di dalam Al-Qur'an, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman tentang *Ummatan Wasatha* Al-Baqarah 143 :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَيَّ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya : “143. dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam),umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”

Umat Islam dijadikan umat yang adil dan pilihan, karena mereka akan menjadi saksi atas perbuatan orang yang menyimpang dari kebenaran baik di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>32</sup> Yusuf Qardhawi, *Figh al-Wasathiyah di al-Islam*, Kairo: Dar al-Syuruq, 2012,hlm. 38 / Babun Suharto, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, Yogyakarta:, 2019, hlm.143

Seperti yang kita ketahui bahwa makna dasar dalam moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan di antara dua hal, misalnya keseimbangan antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individual dan kemaslahatan komunal, antara keharusan dan kesukarelaan, antara teks Agama dan ijtihad tokoh Agama.

Maka untuk itu, rahasia di balik makna teks Al-Qur'an sendiri harus dipahami betul agar sesuai dengan pesan yang dikandungnya. Inti dari moderasi beragama adalah memiliki makna yang dipandang sebagai keseimbangan dan adil dalam menyikapi dan memperaktekkan dalam kehidupan yang beragama. keseimbangan merupakan istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Kecenderungan dalam bersikap moderat disini adalah seimbang yang berarti tegas, hanya saja keberpihakannya itu tidak sampai merampas hak orang lain. Keseimbangan dapat dianggap sebagai satu bentuk cara pandang untuk mengerjakan sesuatu secukupnya, tidak berlebihan dan juga tidak kurang, tidak *konservatif* dan juga tidak *liberal*.

Dalam sudut pandang Islam, perbedaan yang merupakan sebuah keniscayaan bukanlah merupakan hal yang substantif. Justru dari perbedaan tersebut manusia diharapkan saling mengenal satu sama lain, dan tidak menjadi standar kemuliaan, yang menjadi standar kemuliaan

dalam Agama Islam adalah ketakwaannya.<sup>33</sup> Seperti yang dikatakan Allah dalam (QS Al-Hujurat (49): 13) :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :“*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*”

Terkait dengan ayat tersebut, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa dalam hal kemuliaan, seluruh ummat manusia dipandang dari sisi ketanahan nya dengan Adam dan Hawa adalah sama. Hanya saja kemudian mereka itu bertingka-tingkat jika dilihat dari sisi-sisi keagamaan, yaitu ketaatan kepada Allah Swt dan kepatuhan mereka kepada Rasul-Nya.<sup>34</sup> Oleh karena itu, setelah melarang berbuat ghibah dan mencaci sesama, (pada ayat sebelumnya) Allah mengingatkan bahwa mereka itu sama dari sisi kemanusiaan.

Dengan mengartikan *wastha* sebagai moderasi, bahwa moderasi nya Ummat Islam itu karena *manhaj* dan sistemnya. dia tidak ekstrim, dia seimbang antara dunia dan akhirat, akhlak dan syariah dan lainnya. *Al-wasatha* juga memiliki artian keadilan, keadilan ini berarti moderasi atau

---

<sup>33</sup> Ahmad Maulana Nasution Et Al., “Pentingnya Moderasi Beragama Dalam Berkehidupan Masyarakat,” *Artikel Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UINSU*, 2020.

<sup>34</sup> Adham Satrio Nugroho, “Pendidikan Multikultural (Telaah Qs. Al-Hujurat 11-13 Dalam Kitab Tafsir Al-Qur’an Al-Adzim Karya Ibnu Katsir)” (IAIN Ponorogo, 2020).

kompromi antara dua pihak yang bersengketa, maka jadilah keadilan itu bermakna perdamaian.<sup>35</sup>

Wujud nyata dari moderasi beragama adalah toleransi sebagai hasilnya, terkait toleransi ini sebagaimana disebutkan Zuhairi Misrawi ada dua model, sebagai berikut:

Pertama, toleransi pasif yang dimaknai sebagai sikap menerima perbedaan sebagai sesuai yang faktual.<sup>36</sup> sebab setiap manusia berbeda, baik dari segi pemikiran maupun tindakan. Maka tidak ada pilihan lain kecuali setiap kelompok bersikap toleran terhadap kelompok lain. model yang pertama ini, biasanya dikenal dengan sikap *inklusif*.

Model Toleransi yang kedua, adalah toleransi aktif, yang lebih maju dari sekedar toleransi pasif. Sikap aktif ditunjukkan untuk melibatkan diri pada yang lain di tengah perbedaan dan keragaman. Memang, antara manusia yang satu dengan lainnya berbeda, tetapi tidak menutup adanya partisipasi dalam hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum. toleransi meniscayakan adanya dialog dan kesepahaman yang setara antara “subyek” dan “obyek” diantara keduanya tidak ada yang merasa dirugikan atau diperlakukan tidak adil oleh pihak lain.

Islam memberikan pengertian toleransi melalui sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah berikut (BUKHARI - 3271) :

---

<sup>35</sup> Babun Suharto, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, Yogyakarta, 2019, hlm.146

<sup>36</sup> Muhammad Iqbal, “Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Toleransi Siswa Di SMP Negeri 1 Sukapura,” *Salwatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No. 2 (2021): 70–105.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مَثَلِي وَمَثَلِ الْأَنْبِيَاءِ مِنْ قَبْلِي كَمَثَلِ رَجُلٍ بَنَى بَيْتًا فَأَحْسَنَهُ وَأَجْمَلَهُ إِلَّا مَوْضِعَ لَبْنَةٍ مِنْ زَاوِيَةِ فَجَعَلَ النَّاسُ يَطُوفُونَ بِهِ وَيَعْجَبُونَ لَهُ وَيَقُولُونَ هَلَّا وُضِعَتْ هَذِهِ اللَّبْنَةُ قَالَ فَأَنَا اللَّبْنَةُ وَأَنَا خَاتِمُ النَّبِيِّينَ

(BUKHARI - 3271) : *“Telah bercerita kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah bercerita kepada kami Isma'il bin Ja'far dari 'Abdullah bin Dinar dari Abu Shalih dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perumpamaanku dan nabi-nabi sebelumku seperti seseorang yang membangun suatu rumah lalu dia membaguskannya dan memperindahkannya kecuali ada satu labinah (tempat lubang batu bata yang tertinggal belum diselesaikan) yang berada di dinding samping rumah tersebut, lalu manusia mengelilinginya dan mereka terkagum-kagum sambil berkata; 'Duh seandainya ada orang yang meletakkan labinah (batu bata) di tempatnya ini". Beliau bersabda: "Maka akulah labinah itu dan aku adalah penutup para nabi".<sup>37</sup>*

Hadist tersebut dapat dijadikan sebuah pondasi dalam membangun toleransi antar umat beragama yang menjadi kata kunci dalam hadist tersebut adalah bagaimana cara rasulullah mengibaratkan ajaran-ajaran agama oleh Nabi-nabi terdahulu sebagai rumah yang sudah menjadi bangunan kokoh dan megah. Sedangkan ajaran-ajaran yang dibawakan oleh Nabi Muhammad bukanlah untuk merobohkan ajaran-ajaran terdahulu melainkan menjadi pelengkap dan penyempurna teradap

<sup>37</sup> [localhost:5000/kitab\\_imam=bukhari&nohdt=3271](localhost:5000/kitab_imam=bukhari&nohdt=3271)

ajaran-ajaran sebelumnya. Sehingga intisari dari hadist diatas adalah Islam menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama.<sup>38</sup>

Kafir itu dibagi menjadi dua kategori, kafir Harbiun dan kafir Dzimmi:

Kafir Harbiun dapat diartikan sebagai orang musyrik dan ahli kitab yang boleh diperangi atau semua orang kafir yang menampakkan permusuhan dan menyerang kaum muslimin.

Sedangkan kafir Dzimmi, merupakan orang non-muslim yang dengan kaum muslim secara rukun dan damai. Golongan inilah yang wajib dilindungi oleh umat muslim.

Kita tidak perlu menyebut nyebut kafir, Islam tidak boleh memaksa supaya non muslim masuk Islam. Ia iqro ha fidzin, walaupun dalam al Quran kafir akan digiring masuk neraka.<sup>39</sup>

Dengan demikian, yang dikehendaki dengan “upaya pembentukan sikap moderasi beragama pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidempuan” dalam penelitian ini adalah, pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberi dampak berupa terbentuknya sikap toleran dan menghargai sesama siswa dalam beragama dan hubungan sosialnya.

#### **b. Indikator Moderasi Beragama**

Ada 3 Indikator moderasi beragama di Indonesia yang dirumuskan oleh Kemenag RI uraian lebih lanjut sebagai berikut :

---

<sup>38</sup> Makna Toleransi Perspektif Tafsir Al-Burhan And Surat Al-Kafirun, “Muhammad Mulkan,” n.d.

<sup>39</sup> <https://almasoem.sch.id/saling-doa/perbedaan-kafir-harbi-dan-kafir-dzimmi/>

## 1. Nilai Transendensi Dalam Pendidikan Toleransi

Toleransi merucut kepada pentingnya paradigma sekaligus sikap terbuka dalam menghormati dan menghargai sekaligus menerima perbedaan sebagai fakta alam (*sunnatullah*). Oleh sebab itulah, toleransi menjadi pondasi yang sangat urgen dalam mewujudkan tatanan masyarakat demokrasi di Indonesia.

Hal demikian disebabkan sistem demokrasi hanya dapat terealisasi ketika antar individu atau kelompok dapat saling bersikap toleransi. dengan kata lain, semakin tinggi toleransi terhadap perbedaan dalam suatu negara (bangsa), maka akan dapat semakin demokratis begitu juga sebaliknya.

Paradigma disini adalah suatu cara pandang untuk memahami sesuatu secara nyata, sebagaimana yang di katakan oleh Patton yaitu seorang ahli ideologi, paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus di lakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.<sup>40</sup>

Maknanya adalah segala macam pandangan dalam hal ini moderasi beragama memiliki beberapa pandangan terhadap prakteknya di lapangan, yaitu pandangan negatif dari beberapa oknum yang

---

<sup>40</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, PT Remaja Rosdakarya, 2001, hlm, 9.

mungkin kurang menyukai konsep moderasi beragama ini kan tetapi ada juga pandangan yang mendukung sepenuhnya terhadap konsep moderasi beragama yaitu orang-orang yang mungkin mengerti makna dari *pluralisme*, *pluralisme* ini adalah paham atas keberagaman yang menghargai perbedaan memperbolehkan kelompok yang berbeda dengan nya untuk tetap menjaga keunikannya masing-masing.

## 2. Nilai Humanisasi Dalam Pendidikan Komitmen Kebangsaan dan Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Komitmen kebangsaan dan akomodatif terhadap budaya lokal menjadi bagian indikator terpenting untuk diamati sehingga berpengaruh pada pola pikir, perilaku, dan tindakannya. Keberagaman seseorang terkait kesetiiaannya terhadap konsep dasar kebangsaan dan kesediaanya menerima ragam kearifan lokal sebagai bagian dari hukum alam.

Tidak dipungkiri bahwa komitmen kebangsaan juga penting dijadikan sebagai Indikator sekaligus Nilai Pendidikan dalam pembentukan sikap moderasi beragama. dalam hal ini, nilai pendidikan komitmen kebangsaan diharapkan dapat menjadikan individu yakni mengimplementasikan ajaran agama sama halnya dengan melaksanakan tugas sebagai warga negara. dengan kata lain, melaksanakan tugas sebagai warga negara merupakan manifestasi dari implementasi ajaran Agama itu sendiri.

### 3. Nilai Liberasi Dalam Pendidikan Anti *Radikalisme*

Latar belakang terjadinya *radikalisme* (kekerasan) moderasi beragama diartikan sebagai ideologi yang mempunyai maksud agar dapat merubah sistem sosial dan politik di Indonesia melalui berbagai bentuk kekerasan yang mengatas namakan Agama, melalui kekerasan *verbal*, fisik maupun pikiran.<sup>41</sup>

Keberadaan dimensi nilai sosial profetik Islam dalam nilai pendidikan yang dapat membentuk karakter individu yang moderat dalam berfikir dan bersikap sosial di atas menunjukkan bahwa sejatinya indikator moderasi beragama di Indonesia yang dirumuskan oleh Kemenag RI memiliki relevansi paradigmatik yang kuat dari nilai-nilai sosial keberagaman Islam. Hal ini juga menunjukkan bahwa Islam merupakan petunjuk agama yang memiliki nilai-nilai *universal* dalam mewujudkan kemaslahatan hidup ummat manusia.<sup>42</sup>

Moderasi beragama tidak berartian bahwa mencampuradukkan kebenaran dan menghilangkan jati diri masing-masing. Sikap moderasi tidak menistakan kebenaran, kita tetap memiliki sikap yang jelas dalam suatu persoalan, tentang kebenaran, tentang hukum suatu masalah, namun dalam moderasi beragama, kita lebih pada sikap keterbukaan menerima bahwa diluar diri kita ada saudara sebangsa yang juga memiliki hak yang sama dengan kita sebagai masyarakat yang berdaulat dalam bingkai kebangsaan.

---

<sup>41</sup> Edi Junaedi, “Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag,” *Harmoni* 18, No. 2 .2019, hlm 182–86.

<sup>42</sup> Tahtimatur Rizkiyah and Nurul Istiani, “Nilai Pendidikan Sosial Keberagaman Islam Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia,” *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, No. 2 (2021): 86–96.

Masing-masing orang memiliki keyakinan di luar keyakinan atau Agama yang mesti kita hormati dan akui keberadaannya, untuk itu kita perlu terus menerus bertindak dan beragama dengan cara moderat.

Moderasi dalam Islam telah dicontohkan oleh para pendahulu kita, mulai dari Nabi kita, sahabat, para ulama termasuk ulama-ulama kita adalah berlaku adil atas sesama tanpa harus melihat latar belakang Agama, ras, suku dan bahasa

### 3. Keunggulan dan Kelemahan Moderasi Beragama

Adapun keunggulan moderasi beragama menurut beberapa Tokoh:

1. Prof. Dr. Oman Fathurahman, M.Hum (Ketua Kelompok Kerja

Moderasi Beragama Kementerian Agama RI) :

*“ Terciptanya kerukunan antara ummat beragama sesama warga negara, perekat antara semangat beragama dengan komitmen berbangsa dan bernegara. dan keunggulan yang lainnya yaitu sebagai sarana mewujudkan kemaslahatan kehidupan beragama dan berbangsa yang rukun, harmonis, damai, toleran, serta taat konstitusi, sehingga kita bisa benar-benar menggapai cita-cita bersama menuju Indonesia maju. ”<sup>43</sup>*

2. Prof.Dr.(H.C.)K.H. Ma'ruf Amin ( Wakil Presiden RI 2019-2024) :

*“Moderasi beragama merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Moderasi merupakan kebajikan yang mendorong terciptanya harmoni sosial dan keseimbangan dalam kehidupan secara personal, keluarga dan masyarakat, ”<sup>44</sup>*

3. Dr. (HC). KH. Yaqut Cholil Qoumas (Menteri Agama RI Ke-24

Periode 2020 sampai sekarang )

Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menegaskan bahwa :

---

<sup>43</sup> [kemenag.go.id/opini/kenapa-harus-moderasi-beragama-an4gk2](https://kemenag.go.id/opini/kenapa-harus-moderasi-beragama-an4gk2)

<sup>44</sup> [kominfo.go.id/content/detail/30558/moderasi-beragama-kunci-terciptanya-toleransi-dan-kerukunan-bangsa/0/berita](https://kominfo.go.id/content/detail/30558/moderasi-beragama-kunci-terciptanya-toleransi-dan-kerukunan-bangsa/0/berita)

*“moderasi beragama adalah salah satu solusi terbaik saat ini dalam mengantisipasi potensi konflik di negara yang memiliki keragaman seperti Indonesia.” menteri agama juga menjelaskan bahwa moderasi beragama ini penting agar tidak ada lagi pihak yang intoleran dan supaya terciptanya kerukunan ummat beragama baik dalam hal prakteknya di dalam lingkungan masyarakat maupun di media<sup>45</sup> sosial.”<sup>46</sup>*

Adapun kelemahan moderasi beragama menurut beberapa sumber :

Munculnya konflik-konflik atau perpecahan antar bangsa yang disebabkan oleh keberagaman serta perbedaan pendapat dari masing-masing individu. Meskipun Indonesia tergolong negara damai, nyatanya ada saja konflik-konflik yang terjadi karena perbedaan atau keberagaman itu sendiri, yang disebabkan tidak bisanya seseorang atau sekelompok orang dalam mengontrol emosinya serta menjernihkan pikirannya agar dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dengan kepala dingin dan hati yang tenang.<sup>47</sup>

Adapun keunggulan moderasi beragama ini menurut penulis yaitu terciptanya ketenangan, munculnya rasa terlindungi dan rasa aman, karena adanya kerukunan yang menjadi penguat anantara masyarakat dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan mulia, yaitu kesejahteraan bagi seluruh anak bangsa.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Engkos Kosasih, “Literasi Media Sosial Dalam Pemasyarakatan Sikap Moderasi Beragama,” *Jurnal Bimas Islam* Vol 12, No. 2 (2019): 264.

<sup>46</sup> [kemenag.go.id/nasional/menag-sebut-moderasi-beragama-salah-satu-solusi-terbaik-antisipasi-potensi-konflik-hhdodu](https://kemenag.go.id/nasional/menag-sebut-moderasi-beragama-salah-satu-solusi-terbaik-antisipasi-potensi-konflik-hhdodu)

<sup>47</sup> Dewi Maria, “Wujud Pengaplikasian Moderasi Beragama Di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Kacamata Mahasiswa Ftik Uinsi Samarinda,” *Muàsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 3, No. 2 (2021).

Dan adapun kelemahan dari moderasi beragama ini menurut penulis yaitu kurangnya pemahaman yang terjadi pada beberapa pihak atau oknum yang masih keras terhadap pemahaman dan cara berfikirnya yang selalu ingin merasa benar dan tidak menghargai maupun menghormati perbedaan yang ada.

**a. Batasan dan Unsur-Unsur dalam Agama**

Koenjaraningrat mempunyai konsep bahwa tiap-tiap religi merupakan suatu sistem yang terdiri dari empat komponen, yaitu :

1. Emosi keagamaan yang menyebabkan manusia menjadi religius
2. Sistem kepercayaan yang mengandung keyakinan serta bayang-bayangan manusia tentang sifat tuhan, serta tentang wujud dari alam gaib (supranatural)
3. Sistem upacara religius yang bertujuan mencari hubungan manusia dengan tuhan, dewa-dewa atau makhluk-makhluk halus yang mendiami alam gaib
4. Kelompok-kelompok religius atau kesatuan-kesatuan sosial yang menganut sistem kepercayaan tersebut dalam no.2, dan yang melakukan sistem upacara-upacara tersebut dalam no.3.<sup>49</sup>

Itulah beberapa konsep keagamaan yang ada pada setiap kepercayaan yang ada dan ada beberapa unsur yang menjadi syarat adanya Agama.

---

<sup>49</sup> Arifinsyah, *Ilmu Perbandingan Agama Dari Regulasi Ke Toleransi*, Pen. Perdana Publishing, Medan, 2018, hlm 11.

Suatu keyakinan atau kepercayaan dapat diakui apabila ia memiliki syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi, sehingga keyakinan atau kepercayaan tersebut di anggap sah pula sebagai Agama, menurut Abdurahman Madrie, syarat-syaratnya adalah :

1. Adanya tuhan yang harus di yakini sebagi sumber kekuatan dan kekuasaan
2. Adanya kitab yang di turunkan oleh tuhan untuk pedoman pemeluknya
3. Adanya rasul sebagai urusan tuhan dan memimpin ummatnya ke jalan yang benar.<sup>50</sup>

Itulah konsep agama dan beberapa unsur syarat adanya agama dan orang yang beragama.

Agama memiliki arti penting bagi manusia agar manusia tidak tersesat didalam menjalani kehidupan di dunia. Maka penanaman keagamaan harus sedari dini mungkin di tanamkan kepada anak-anak kita agar mereka dapat memahami Agama nya secara menyeluruh, bukan hanya karna warisan dari orangtuanya.

Mereka harus dikenalkan apa saja yang di larang dan di perbolehkan oleh Agamanya, seperti halnya hubungan nya dengan teman yang tidak seagama dengannya agar dia bisa melihat perbedaanya dan agar dia tidak ikut campur dalam ritual agama yang

---

<sup>50</sup> Arifinsyah, *Ilmu Perbandingan Agama Dari Regulasi Ke Toleransi*, Pen. Perdana Publishing, Medan, 2018, hlm 13.

bukan agamanya, dan agar mereka juga dapat menghargai perbedaan antar agamanya dan Agama lainnya.

Pembentukan toleransi ini di lakukan kepada anak-anak agar mereka dapat bergaul dan bersosialisasi dengan sesamanya meskipun berbeda kepercayaan agar tujuan pancasila dapat terealisasi dengan baik dan terciptanya "*Bhineka tunggal ika*" berbeda-beda tetap satu jua.

#### **b. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama**

Prinsip adalah kebijakan atau pedoman yang mengikat suatu kegiatan atau tindakan sampai kegiatan tersebut benar-benar dilakukan. Moderasi beragama memiliki prinsip paling mendasar yaitu adil dan seimbang, yang sesuai dengan konsep moderasi dari sudut pandang Agama, yaitu *Wasathiyah*.

Kata adil dalam KBBI memiliki arti "Tidak memihak, berdiri di atas kebenaran, berperilaku sewajarnya, memiliki persamaan hak". Sedangkan keseimbangan adalah sikap selalu berpikir adil, suatu bentuk perilaku yang tidak berlebihan dan juga tidak bersikap moderat.

Menurut Koko Adya Winata prinsip-prinsip moderasi dikelompokkan menjadi lima hal yang harus ditegakkan dan dilaksanakan sebagai islam moderat, yaitu<sup>51</sup>:

---

<sup>51</sup> Zulkipli Lessy et al., "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3, No. 02 (2022): 137–48.

### 1. Keadilan (*A-l'adl*)

Arti *al-'adl* dalam tafsir at-tabari adalah "sesungguhnya Allah Swt memerintahkan hal ini dan diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw Dengan keadilan yaitu *Al-Insaf*. Allah Swt memerintahkan ummatmu, rata-rata untuk memiliki atau seimbang (adil) dalam segala aspek kehidupan: sesama, Agama, Negara dan yang terpenting, dengan Tuhanmu.

### 2. Toleransi (*tasaamuh*)

Toleransi berasal dari bahasa Latin "*Tolerate*" yang artinya kesabaran. Toleransi dalam kamus besar bahasa indonesia berarti bersikap toleran, melepaskan dan berdiam diri.

### 3. Keseimbangan (*at-tawaazun*)

Dalam Moderasi Islam, *At-Tawaazun* dikatakan membangun keseimbangan mempertimbangkan keyakinan, amalan, materi, makna dan bahkan duniawi dan uhrawi.

### 4. Keberagaman (*tanawue*)

Keberagaman adalah kondisi sosial yang terdiri dari banyak perbedaan dan nyata dalam kehidupan kita. Tidak hanya di Indonesia, tetapi di beberapa negara kita tentu menemukan keragaman, tetapi pada prinsipnya tidak ada agama yang menginginkan perpecahan, kebencian, kekerasan terhadap manusia dan makhluk hidup, karena seringkali kita hanya

menemukan pemahaman yang salah tentang Agama yang dianutnya.

#### 5. Keteladanan (*uswah*)

Keteladanan adalah sikap atau tindakan seseorang yang menjadi teladan bagi orang yang mengenalnya, baik sengaja maupun tidak. Sebagai Ummat Islam, kita perlu menjadi panutan bagi orang lain. Karena yang melekat pada seorang Muslim adalah dakwah. Sebagai contoh kita, Nabi besar Muhammad Saw, yang berhasil mengajak orang-orang *Jahiliyyah* kepada Tuhan, berhasil melebarkan sayap Islam ke berbagai arah dan menjadi suri tauladan terbesar sepanjang masa dengan berpegang teguh pada tauhid dan sikap Akhlaqul karimah<sup>52</sup>.

Ummat beragama sadar bahwa hidup di dunia yang semakin sempit dan semakin beranekaragam, persoalan kita adalah bagaimana bisa hidup berdampingan dalam perdamaian tetapi juga dalam suasana saling percaya mempercayai dan setia satu sama lain. ini berarti kita harus berusaha sekeras-kerasnya agar orang lain percaya dengan kita, sebagaimana kita pun dapat memahami dan menghargai mereka, kita harus berusaha menciptakan situasi dimana kita dapat menghormati dan menghargai nilai-nilai yang di hormati orang lain, dengan tidak usah meninggalkan nilai-nilai

---

<sup>52</sup> Zulkipli Lessy, "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3, No. 02, 2022, hlm. 137-48.

yang kita junjung sendiri. untuk itulah ummat beragama lalu mengadakan dialog dan bersama.<sup>53</sup>

Dalam Islam diajarkan bagaimana membangun kebersamaan dengan penganut agama lain, yang di sebut dengan istilah *ukhuwah wathaniyah*, yang bermakna bahwa seseorang merasa saling bersaudara satu sama lain karena merupakan bagian dari bangsa yang satu, misalnya bangsa Indonesia. Persaudaraan seperti ini tidak di batasi oleh sekat-sekat seperti agama, suku, jenis kelamin, dan lainnya. oleh karena itu, tidak lain yang harus di bangun adalah solidaritas sosial Islam dan praktisnya mendayagunakan semua sumber daya dan potensi nasional dalam upaya melawan *kolonialisme* dan menjadikan sebuah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, kemerdekaan dan keadilan sosial. Prinsip ini menegaskan bahwa komitmen nasional individu Islam tak di ragukan lagi dalam makna yang sebenarnya memperjuangkan kepentingan nasional. mengingat pentingnya hubungan kebangsaan ini Rasulullah bersabda "*Hubbul wathon minal iman*" yang artinya : cinta sesama saudara setanah air termasuk sebagian dari iman.<sup>54</sup>

Pemerintah terus menggalakkan program moderasi beragama yang sudah masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka

---

<sup>53</sup> Arifinsyah, *Ilmu Perbandingan Agama Dari Regulasi Ke Toleransi*, Pen. Perdana Publishing, Medan, 2018, hlm 68.

<sup>54</sup> Arifinsyah, *Ilmu Perbandingan Agama Dari Regulasi Ke Toleransi*, Pen. Perdana Publishing, Medan, 2018, hlm 68.

Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Menag telah menjabarkan moderasi beragama dalam rencana strategis (Renstra) pembangunan di bidang keagamaan lima tahun mendatang. Mantan Menteri Agama (Menag) periode 2019-2020, Fachrul Razi pernah menuturkan bahwa moderasi beragama harus menjadi bagian dari kurikulum dan bacaan di sekolah. Menag juga meminta guru Agama untuk memperkuat moderasi beragama di kalangan siswa. Kemenag menuturkan, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk memperkuat moderasi di kalangan siswa. Para pendidik juga harus terlibat aktif dalam membina aktivitas keagamaan mereka (Kementerian Agama R.I).<sup>55</sup>

Dari perintah Kemenag di atas, bahwa guru agama dituntut untuk bisa memperkuat moderasi beragama di kalangan siswa, maka guru PAI di SD negeri 200209 Kota Padangsidempuan berusaha melakukan pembentukan dan pembinaan sikap moderasi beragama kepada siswa SD negeri 200209 Kota Padangsidempuan dengan semaksimal mungkin, melalui berbagai strategi dan metode pembinaan tertentu untuk membangun nilai-nilai sikap moderasi beragama di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan.

Islam memperbolehkan ummatnya berhubungan dengan ummat agama lain. Toleransi antar ummat beragama dalam batasan muamalah, yaitu batas-batas hubungan kemanusiaan dan tolong-

---

<sup>55</sup> Deni Suryanto, "Implementasi Pendidikan dan Strategi Moderasi Beragama Sebagai Upaya Deradikalisasi di Lingkungan Institut Agama Islam Dumai," *JURNAL TAFIDU* 1, No. 4 (2022): 340-51.

menolong sosial masyarakat. Adapun dalam hal akidah dan ibadah, Islam secara tegas melarang ummatnya untuk bertoleransi. Sebagai contoh toleransi yang di perbolehkan dalam Islam adalah hubungan jual beli, saling membantu membenahi rumah yang rusak, dan bersama-sama gotong royong dalam kebersihan. Allah swt tidak melarang ummat Islam untuk bermuamalah dengan penganut agama lain. Begitu pula dengan hal pendidikan para ummat Islam yang belajar dengan guru yang beragama lain atau sebaliknya tidak ada larangan jika pembejarannya hanya pembelajaran umum biasa saja, ini lah yang menjadi bahasan bagaimana agar pembentukan dan penanaman moderasi beragama dalam hal ini dapat tertanam pada diri anak yang sedang menuntut ilmu agar mereka tidak membuat batas dan jarak antara sesamanya terkait dalam proses pembelajaran maupun lingkungan di luar maupun di sekolahnya, agar terciptanya susana dan lingkungan belajar yang harmonis dan selaras dengan tujuan Pancasila yaitu persatuan Indonesia.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran peneliti, sejauh ini belum ada kajian tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis moderasi beragama di kota Padangsidempuan yang *Heterogen* di sisi Agama penduduknya. Terlebih bila dikaitkan dengan pembentukan sikap moderasi beragama.

Disinilah letak signifikansi penelitian ini yang diyakini peneliti dapat memberi sumbangsih pada upaya pembentukan sifat dan sikap toleran. Perihal

pendidikan moderasi beragama, penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Azanuddin, pengembangan budaya toleransi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural di sma negeri 1 Amlapura-Bali. Tesis program pasca sarjana uin maliki malang
2. Habibur Rohman, upaya membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa di Upt Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung. Skripsi

Adapun perbedaan penelitian saya dengan penelitian Azanuddin, dengan judul pengembangan budaya toleransi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural di sma negeri 1 Amlapura-Bali. Tesis program pasca sarjana Uin Maliki Malang. Terletak pada apa yang diteliti, yang mana peneliti lihat adalah pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V Sekolah Dasar sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan pada kalangan sekolah menengah atas.

Selanjutnya perbedaan penelitian saya dengan penelitian Habibur Rohman, dengan judul upaya membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa di Upt Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung, Skripsi. Terletak pada apa yang di teliti, yang mana pada peneliti lihat adalah pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V Sekolah Dasar penelitian terdahulu

memfokuskan sikap moderasi pada mahasiswa dan metode yang digunakan juga berbeda.

Penelitian ini mengungkap pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidempuan serta dampak pada pembinaan toleransi beragama di kalangan siswa.

Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif, untuk menjelaskan program, proses dan peristiwa pada lembaga pendidikan yang diteliti.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan, adapun penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 November 2022 sampai dengan selesai.

##### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang menggunakan metode pendekatan fenomenologi, dan metode triangulasi dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya induktif / umum dan unik terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.

Menurut Hegel fenomenologi mengacu pada pengalaman sebagaimana yang muncul pada kesadaran, beliau menjelaskan fenomenologi adalah ilmu menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan dan ketahui di dalam kesadaran langsungnya dan pengalamannya. dan apa yang muncul dari kesadaran itulah yang disebut sebagai fenomena.<sup>56</sup>

Atas dasar-dasar tersebut peneliti memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi ini agar penelitian yang peneliti lakukan lebih akurat dan terarah nantinya.

Metode triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide

---

<sup>56</sup> Abd Hadi, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (CV. Pena Persada, 2021).hlm 22.

dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.

Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri merupakan instrumen utamanya. Karena itu, kualitas penelitian kualitatif sangat tergantung pada kualitas diri peneliti, termasuk pengalamannya melakukan penelitian merupakan sesuatu yang sangat berharga. Semakin banyak pengalaman seseorang dalam melakukan penelitian, semakin peka memahami gejala atau fenomena yang diteliti. Namun demikian, sebagai manusia, seorang peneliti sulit terhindar dari bias atau subjektivitas. Karena itu, tugas peneliti mengurangi semaksimal mungkin bias yang terjadi agar diperoleh kebenaran utuh. Pada titik ini para penganut kaum positivis meragukan tingkat ke'ilmiah'an penelitian kualitatif.<sup>57</sup> Malah ada yang secara ekstrim menganggap penelitian kualitatif tidak ilmiah.

Norman K. Denzin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: pertama triangulasi metode, kedua, triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), ketiga, triangulasi sumber data, dan keempat triangulasi teori. Berikut penjelasannya:

---

<sup>57</sup> Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, No. 1 (2010): 46–62.

Dari penjelasan diatas tersebut telah dapat menjelaskan mengapa peneliti menggunakan pendekatan berupa pendekatan triangulasi, agar pendekatan penelitian yang dilakukan bisa dapat berhasil semaksimal mungkin.

Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu upaya pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan dan berdasarkan analisis data penelitian ini mengemukakan pendekatan melalui kualitatif yang dilakukan dengan mengamati fenomena sekitar dan menganalisisnya.

### **C. Subjek penelitian**

Penentuan subjek pada penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

#### **1. Subjek**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Agama Kristen, serta siswa kelas V serta kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidempuan.

#### **2. Objek**

Objek dari penelitian ini adalah; upaya pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V di Sekolah Dasar 200209 Kota Padangsidempuan.

#### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti baik berupa kata-kata dan tindakan melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer ini adalah data-data yang langsung ditentukan dari sumber utama.<sup>58</sup> SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan, yaitu melalui wawancara mendalam kepada guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Masleli, guru Agama Kristen yaitu bapak Solotua Dongoran dan para siswa/siwi yaitu Zikri Siregar, Violina serta kepala sekolah ibu Erni Novarida di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan.
- b. Sumber data sekunder yaitu isi dari beberapa buku yang berhubungan dengan judul moderasi beragama dan jurnal moderasi beragama, referensi yang peneliti gunakan dalam mencari data ataupun informasi tentang pembentukan sikap moderasi beragama.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera sebagai alat

---

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm, 62.

untuk menangkap secara langsung kejadian-kejadian pada waktu kejadian tersebut terjadi.<sup>59</sup>

Observasi dilakukan untuk membantu peneliti dalam hal mendapatkan informasi mengenai upaya pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V di sekolah dasar negeri 200209 Kota Padangsidimpuan.

Peneliti langsung turun kelapangan pada 8 November 2022 serta mengamati dan bertanya kepada para guru maupun siswa tentang, hubungan sosial para siswa dalam bergaul, melihat secara langsung apakah ada indikasi intoleran yang terjadi, serta mengamati aktifitas sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan tambahan seperti apel pagi maupun kegiatan keagamaan seperti Shalat Dhuha berjamaah yang siswa SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan laksanakan setiap hari Jum'at pagi.

Pada pemangatan awal ini, memang siswa sekolah dasar khususnya kelas V di sekolah negeri 200209 Kota Padangsidimpuan, kurang memahami apa itu sikap moderasi beragama, karena pada prakteknya mereka kurang tahu istilah seperti itu, maka dari itu bahasa penjelasan pembentukan sikap moderasi beragama ini di sederhanakan menjadi istilah menghargai kawan, beda agama, beda suku dan warna kulit, kita tetap harus saling menghormati.

Pengamatan dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana upaya pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V di sekolah

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (Bumi Aksara, 2021).

dasar 200209 Kota Padangsidimpuan. Adapun data yang ingin digali melalui teknik ini adalah:

- a) Proses upaya pembentukan sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI.
- b) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama

b. Wawancara

Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.<sup>60</sup> Dalam tahap wawancara peneliti menggunakan kertas yang sudah dituliskan pertanyaan dan peneliti membacakannya dihadapan narasumber, serta peneliti menuliskan jawabannya ke kertas tersebut.

Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti dalam melakukan wawancara dengan berpedoman kepada garis-garis besar dan pokok dari pembahasan saja agar memudahkan peneliti untuk mengetahui apa saja kendala dalam hal pembentukan maupun pembinaan sikap moderasi beragama ini.

Adapun sumber data yang akan penulis jadikan sebagai sumber wawancara adalah:

- a. Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam
- b. Guru Agama Kristen
- c. Siswa – siswi SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan

---

<sup>60</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, PT Remaja Rosdakarya, 2001, hlm 180.

- d. Kepala sekolah dasar negeri 200209 Kota Padangsidempuan

## **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Setelah analisis data, langkah selanjutnya adalah pengecekan dan keabsahan data. Hal tersebut dimaksud agar data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti membuat langkah-langkah yang akan menjamin keabsahan data yaitu:

- a. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti harus ikut serta dalam pengumpulan data wawancara peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai. Dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti memiliki kesempatan lebih banyak untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan memperluas kajian lebih lanjut.
- b. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan sesuai. Pada kegiatan pengamatan bermaksud menemukan ciri – ciri dan unsur – unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal – hal tersebut secara rinci.hal itu berarti bahwa peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian dengan teliti dan rinci terhadap faktor– faktor yang menonjol.
- c. Melakukan Trigulasi, yaitu dengan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan wawancara. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang

diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda sehingga dengan menggunakan triangulasi tersebut penulis dapat menyimpulkan upaya pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V di sekolah dasar negeri 200209 Kota Padangsidempuan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang implementasi upaya pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V di sekolah dasar negeri 200209 Kota Padangsidempuan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini juga peneliti menggabungkan analisis data ini dengan triangulasi data, triangulasi data dalam penelitian kualitatif terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, dan triangulasi pakar.<sup>62</sup>

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, artinya data yang diperoleh melalui penelitan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan dilaporkan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran fakta yang ada. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk keakuratan data adalah melalui pengecekan keabsahan data langkah- langkahnya sebagai berikut:

---

<sup>61</sup> Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Penerbit Aksara Timur, 2017).

<sup>62</sup> Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif."

### 1. Reduksi data

Yaitu merangkum data yang sudah didapatkan di lapangan, memilih data-data yang perlu kemudian memfokuskan pada hal-hal yang dibutuhkan peneliti.

### 2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, yaitu menyajikan data dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dirangkum sehingga data yang disajikan merupakan data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian ini. Adapun penyajian data hasil dari tahap reduksi dan trigulasi penelitian ini yaitu penulis memaparkan upaya pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan.

### 3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. Yaitu upaya pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan**

Sejarah Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan

Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan merupakan sekolah negeri yang memiliki akreditasi B dan beralamat di jl. Liong see no.63, Sitamiang, Kec.Padangsidimpuan Selatan, Kota Padang Sidimpuan, Prov.Sumatera Utara. Sekolah dasar negeri 200209 Kota Padangsidimpuan ini berdampingan dengan SD negeri yang lain yaitu SD negeri 200203 dan SD negeri 200202, ketiga SD ini berdiri di atas bangunan yang saling menempel satu sama lain. Di SD negeri 200209 Kota Padangsidimpuan ini terdiri dari beberapa etnis suku dan agama.<sup>63</sup>

##### **2. Letak Geografis SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan**

SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan adalah sekolah dasar negeri yang berada di Jl. Liong See No.63, Sitamiang, Kec. Padang Sidimpuan Selatan, Kota Padang Sidimpuan Prov. Sumatera Utara. Berdekatan dengan dua SD Negeri lainnya, yaitu SD Negeri 200203 dan SD Negeri 200202 Kota Padangsidimpuan, ketiga SD ini berdiri di atas bangunan yang saling menempel satu sama lain.

---

<sup>63</sup> Keterangan dari hasil observasi tanggal 8 november 2022 di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan dan data Dapo.Kemdikbud.Go.Id/Sekolah

- a. Sebelah timur berbatasan dengan SD Negeri 200203 dan SD Negeri 200202 Padangsidimpuan
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Alfamidi Sitamiang, Padangsidimpuan
- c. Sebelah utara berbatasan dekat dengan rumah sakit metamedika Padangsidimpuan
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Hotel Natama Padangsidimpuan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa letak geografis SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan sudah benar dan memiliki lokasi dan strategis sehingga memudahkan masyarakat setempat untuk menjangkau terutama kepada para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Lokasi sekolah ini sangat dengan fasilitas umum seperti rumah sakit dan kantor polisi.<sup>64</sup>

### **3. Visi dan Misi SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan**

- a. Visi SD Negeri 200209 Kota Pangsidiimpuan

SD Negeri 200209 Kota Pangsidiimpuan visi sebagai berikut :

*“Unggul dalam prestasi dan berakhlak mulia berdasarkan iman dan taqwa”*

- b. Misi SD Negeri 200209 Kota Pangsidiimpuan

Untuk mewujudkan visi tersebut, ditetapkan misi SD Negeri 200209 Kota Pangsidiimpuan sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Hasil observasi di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan pada tanggal 8 November 2022

- 1) *Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan*
- 2) *Menumbuhkan Semangat Keunggulan Kepada Seluruh Warga Sekolah*
- 3) *Mendorong dan Membantu Setiap Siswa Untuk Mengenali Potensi Dirinya, Sehingga Dapat di Kembangkan Secara Optimal.*<sup>65</sup>

NPSN : 10212490

Status : Negeri

Bentuk pendidikan : SD

Status kepemilikan : Pemerintah daerah

SK Pendirian sekolah : 593.2/018/1987

Tanggal SK pendirian : 1975-01-01

SK izin operasional : -

Tanggal SK izin operasional : 1910-01-01

Alamat lengkap sekolah: Jl. Liong See No.63, Sitamiang, Kec. Padang

Sidimpuan Selatan, Kota Padang Sidimpuan Prov. Sumatera Utara

#### **4. Keadaan Siswa SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan**

SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan memiliki siswa berjumlah 112 siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI. Para siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda , baik dari segi suku maupun Agama. Adapun siswa penganut Agama Islam berjumlah 80 siswa. Untuk siswa penganut

---

<sup>65</sup> *Dokumentasi*, Keterangan dari hasil observasi tanggal 8 november 2022 di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan dan data Dapo.Kemdikbud.Go.Id/Sekolah

Agama Kristen Protestan berjumlah 30 siswa, sedangkan untuk penganut Agama Katolik berjumlah 2 siswa.<sup>66</sup>

**Tabel 1.**  
**Jumlah Peserta Didik di SD Negeri 200209**  
**Kota Padangsidempuan**

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Islam	39	29	68
2	Kristen	15	15	30
3	Katholik	2	0	2
4	Total	56	44	100

**Tabel 2.**  
**Daftar Nama-Nama Siswa/I Kelas V**

No	Nama	Agama	Suku
1.	Ahmad fauzan mtd	Islam	Batak
2.	Adelina putri	Islam	Batak
3.	Bintang evani namora	Islam	Batak
4.	Chairin amiranda	Kristen Protestan	Batak
5.	Ikrar alif hrp	Islam	Batak
6.	Isnan habib hrp	Islam	Batak
7.	Nuranggun	Islam	Jawa
8.	Nazira ayu sandy	Islam	Jawa
9.	Prisilia hsb	Kristen Protestan	Batak
10.	Riski pratama hsb	Islam	Batak
11.	Sahdira wijaya lubis	Islam	Batak
12.	Satria jaya sihaan	Kristen Protestan	Batak
13.	Anggun dameraia	Kristen Protestan	Batak
14.	Ahmad zidan	Islam	Batak
15.	Klarisa putri sir	Islam	Batak
16.	Antoni hutapea	Kristen Protestan	Batak
17.	Yelsi muliana	Kristen Protestan	Batak
18.	Adanan awari	Islam	Batak

<sup>66</sup> Keterangan dari Operator Sekolah SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan Choirul Risky Nasution dan data Dapo.Kemdikbud.Go.Id/Sekolah pada tanggal 12 juni 2023

19.	Samuel	Kristen Protestan	Nias
20.	Gabriel	Kristen Protestan	Nias

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahawa terdapat 56 orang siswa berjenis kelamin laki-laki dan 44 orang siswa yang berjenis kelamin perempuan di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan. Selain itu terdapat 68 siswa yang beragama Islam dan 30 orang siswa yang beragama Kristen dan 2 orang siswa yang beragama Katolik.<sup>67</sup>

Jumlah siswa yang berada di kelas V berjumlah 20 siswa, 13 beragama Islam dan 8 siswa beragama Kristen, dan juga terdapat 18 siswa bersuku batak dan 2 siswa bersuku Nias.

Temuan penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap upaya pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V di sekolah dasar negeri 200209 Kota Padangsidimpuan.

##### **5. Prasarana SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan**

SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik. dimana di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan terdapat 4 ruangan kelas, di SD Negeri 200209 kota padangsidimpuan juga memiliki 1 ruangan kepala sekolah, ruangan guru dan

---

<sup>67</sup> *Dokumentasi* dan keterangan data jumlah pendidik SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan dari Operator Sekolah Choirul Risky Nasution dan data Dapo.Kemdikbud.Go.Id/Sekolah pada tanggal 12 juni 2023

ruangan tata usaha, serta kantin, wc siswa dan guru (dari pengamatan di lokasi dan keterangan guru).

**Tabel 3.**  
**Prasarana di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan<sup>68</sup>**

No.	Nama	Unit	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruangan Kelas	3	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Lapangan Upacara	1	Cukup Baik
6.	Kantin	1	Baik
7.	Kamar Mandi	3	Baik

## 6. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan tahun 2023 dapat dilihat Pada Tabel berikut.

**Tabel 4.**  
**Data Guru Tenaga Pengajar di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan<sup>69</sup>**

No	Nama	Jenis Kelamin	Mata Pelajaran
1.	Erni Novarida S.Pd.	Perempuan	Kepala Sekolah
2.	Dewi Sartika S.Pd.	Perempuan	Bahasa Daerah
3.	Choirul Risky Nasution S.Pd.	Laki-laki	Operator Sekolah
4.	Ermi Fauziah Piliang S.Pd.	Perempuan	Olahraga
5.	Marice Hotnida Dameria S.Pd.	Perempuan	Guru Kelas
6.	Masleli S.Pd.	Perempuan	Pendidikan Agama Islam

<sup>68</sup> Keterangan dari Operator Sekolah SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan Choirul Risky Nasution dan data Dapo.Kemdikbud.Go.Id/Sekolah pada tanggal 12 Juni 2023

<sup>69</sup> Keterangan Guru SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan serta keterangan dari Operator Sekolah Choirul Risky Nasution dan data Dapo.Kemdikbud.Go.Id/Sekolah pada tanggal 12 juni 2023

7.	Mintasari S.Pd.	Perempuan	Guru Kelas
8.	Nur Hajjah Nasution S.Pd.	Perempuan	BTQ
9.	Nurliati Ritonga S.Pd.	Perempuan	Guru Kelas
10.	Nurmawati S.Pd.	Perempuan	Guru Kelas
11.	Pana S.Pd.	Laki-laki	Guru Kelas
12.	Rosmida Lubis S.Pd.	Perempuan	Guru Kelas
13.	Solutua Dongoran S.Th.	Laki-laki	Pendidikan Agama Kristen

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa terdapat 13 tenaga pendidik yang mengajar di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan yang terdiri dari beberapa bidang studi pembelajaran.<sup>70</sup>

**Tabel 5.**  
**Daftar Agama Tenaga Pendidik**

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Islam	2	9	11
2	Kristen	1	1	2
3	Katholik	-	-	-
4	Total	3	11	13

Dari tabel dapat diketahui bahwa terdapat 13 tenaga pendidik, laki-laki beragama Islam berjumlah 2 orang, laki-laki beragama Kristen ada 1 orang, tenaga pendidik perempuan yang beragama Islam ada 9 orang dan 1

---

<sup>70</sup> Dokumentasi dan keterangan data jumlah pendidik SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan dari Operator Sekolah Choirul Risky Nasution dan data Dapo.Kemdikbud.Go.Id/Sekolah pada tanggal 12 juni 2023

orang tenaga pendidik perempuan yang beragama Kristen di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait yakni ibu Masleli selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD negeri 200209 Kota Padangsidempuan. Peneliti juga melakukan tanya-jawab dengan beberapa informan yakni ibu Erni Novarida selaku kepala sekolah dan bapak Solotua Dongoran selaku guru mata pelajaran Agama Kristen, serata beberapa siswa kelas V di SD negeri 200209 Kota Padangsidempuan (daftar wawancara terlampir).

Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, penulis mendokumentasikan kegiatan-kegiatan guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan dan hal lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini (foto dokumentasi terlampir).

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Upaya Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidempuan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 7 orang responden mengenai Upaya Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidempuan.

Peneliti langsung turun kelapangan pada 8 November 2022 serta mengamati dan bertanya kepada para guru maupun siswa tentang aktifitas sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan tambahan

seperti apel pagi maupun kegiatan keagamaan, seperti yang peneliti dapatkan keterangan dari guru-guru bahwa terdapat kegiatan Shalat Dhuha berjamaah yang siswa SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan laksanakan setiap hari Jum'at pagi.

Pengamatan dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana upaya pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V di sekolah dasar 200209 Kota Padangsidempuan. Adapun data yang ditemukan melalui teknik ini adalah:

- a) Proses upaya pembentukan sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI.
- b) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama

Para siswa dan guru di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan memiliki latar belakang agama dan keyakinan yang berbeda-beda yakni terdiri dari agama Islam, Kristen Protestan, dan Katolik. Dari perbedaan ke-tiga agama tersebut menunjukkan bahwa penting adanya pembinaan moderasi beragama di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan. Hal tersebut bertujuan agar suasana pembelajaran maupun kegiatan akademik yang dilaksanakan di lingkungan SD negeri 200209 Kota Padangsidempuan dapat berjalan dengan baik, terciptanya kerukunan antar umat beragama.

Adapun yang memiliki tanggung jawab dalam upaya pembentukan serta pembinaan sikap moderasi beragama tersebut ialah semua pihak yang ada di dalam lingkungan SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan.

Namun, yang memiliki peran yang paling penting adalah guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Kristen, karena guru PAI adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan profesional di bidangnya, begitu juga dengan guru agama lainnya, mereka mempunyai cara dalam membentuk akhlak atau karakter siswa melalui aspek pendekatan keagamaanya. Terutama akhlak yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama.

Berdasarkan temuan itu peneliti juga mendapatkan keterangan dari wawancara pada observasi awal yaitu 8 November 2022 sampai ke tahap wawancara akhir ini, bahwa guru pendidikan agama Kristen juga memiliki pendapat maupun pandangan tentang pembentukan sikap moderasi beragama yang ada di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan, bapak Solutua Dongoran berpendapat bahwa memang sangat perlunya di kembangkan pendidikan moderasi beragama di sekolah dasar tetapi dalam konteks yang dapat di pahami anak-anak, dalam hal ini siswa sekolah dasar, agar hubungan antar siswa berbeda, agama, suku dan ras selalu tetap terjaga dengan baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru agama Kristen yaitu bapak Solutua Dongoran, beliau mengatakan selalu mengajarkan dan menghimbau kepada siswa-siswi khususnya yang beragama Kristen, bahwa mereka siswa dan siswi ini harus saling menghargai satu sama lain, tidak boleh menghina antara satu sama lain, baik dia agama, suku, maupun warna kulit temannya yang berbeda dengan nya, penjelasan tentang

pendidikan moderasi beragama ini, di jelaskan beliau secara baik sesuai dengan bahasa dan pemahaman anak usia sekolah dasar.

Semua warga sekolah khususnya para guru tenaga pendidik, saling bahu-membahu memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai dan sikap moderasi beragama yang baik, meskipun berbeda agama dan suku, warga sekolah harus senantiasa berbaur dengan baik, tidak ada pembeda dalam hal kebersamaan, kecuali dalam hal akidah dan peribadatan.

SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan selalu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Utamanya yang berkaitan dengan nilai-nilai sikap moderasi beragama. Karena dianggap menjadi pembelajaran yang urgen. Mengingat kondisi masyarakat yang terjadi saat ini. Bahkan dalam penyusunan silabus Pendidikan Agama Islam guru Pendidikan Agama Islam selalu mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural.

Dalam perencanaan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk moderasi beragama, saling menghormati perbedaan serta sikap peduli sosial di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan. Kepala sekolah bekerjasama dengan seluruh guru-guru yang ada. Perencanaan ini prosesnya diawali dengan rapat kerja tahunan dengan guru-guru kemudian setelah itu rapat yang diadakan oleh sekolah yakni rapat antara kepala sekolah dan guru yang masing-masing guru menyampaikan pendapatnya terkait pengimplementasian nilai-nilai

moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan.

Moderasi beragama dalam bahasa Arab di kenal dengan *Wasathiyah* secara etimologi berarti *At-tawazun aw i'tidal* (keseimbangan atau proporsionalitas).<sup>71</sup> Bertingkah laku yang ideal dan bersikap penuh dengan keseimbangan dan proporsional dalam menjalankan paham keagamaan merupakan kesimpulan dari moderasi beragama.

Hubungan antar umat beragama di sekolah baik bentuk hubungan antara siswa yang berbeda agama maupun berbeda suku yang diterapkan di dalam sekolah yaitu saling menghormati, menghargai dan tidak membanding - bandingkan agama dan mana suku yang paling baik.

Implementasi nilai-nilai moderasi Islam yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah dasar secara garis besar melalui proses pengajaran di dalam kelas yang berpatokan pada silabus<sup>72</sup>, dikembangkan lagi oleh guru bersangkutan, kemudian diterapkan dalam berinteraksi di lingkungan sekolah, dari sejumlah materi PAI yang paling banyak ditekankan adalah materi akhlak, dengan kompetensi dasar. Nilai-nilai moderasi beragama pada Islam secara garis besar bisa kita rangkum sesuai dengan isi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas V sebagai berikut ini sesuai dengan kompetensi dasarnya :

---

<sup>71</sup> Babun Suharto, Ibrahim siregar, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, Yogyakarta, 2019, hlm. 146.

<sup>72</sup> Wawancara dengan ibu Masleli guru Pendidikan Agama Islam, pada 14 Juni 2023

1. Menunjukkan sikap kerja sama dan peduli sebagai implementasi pemahaman makna Q.S. at-Tīn dan Q.S. al-Mā'ūn.

Pada KD (Kompetensi dasar) ini di ajarkan bagaimana cara siswa agar peduli dan kerja sama dengan orang lain dalam ranah anak sekolah dasar siswa di sekolah dasar negeri 200209 Kota Padangsidempuan dapat memahi dengan wujud nyata nya yaitu hubungan kerja kelompok dengan berbagai agama dan suku teman sekelasnya.

2. Meyakini adanya kitab-kitab suci melalui rasul-rasulNya sebagai implementasi rukun iman.

Pada KD (Kompetensi dasar) ini di ajarkan bagaimana siswa meyakini bahawa kitab-kitab suci itu di turunkan kepada para rasul agar manusia beriman dan bertaqwa, pada ranah pemahaman siswa di sekolah dasar negeri 200209 Kota Padangsidempuan, khususnya siswa muslim memahami bahwa mereka harus percaya dan yakin terhadap agama sebelum agama Islam.

3. Menunjukkan sikap berani, peduli, mandiri, dan teguh pendirian sebagai implementasi pemahaman makna al-Asmau al-Husna: al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad.

Pada KD (Kompetensi dasar) ini di ajarkan bagaimana siswa bersikap berani dan peduli terhadap kawannya serta tegas dalam hal pendiriannya, dalam hal ini siswa sekolah dasar negeri 200209 Kota Padangsidempuan memahaminya dengan cara menghormati dan peduli

terhadap sesama temannya, yaitu menolong ketika dalam kesusahan seperti memahami pelajaran dengan cara membantu menjelaskannya kepada kawannya yang kurang paham, agar kawannya mengerti dan itu dilakukan tanpa memandang suku dan agama apapun kawannya tersebut.

4. Menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi pemahaman makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasulNya.

Pada KD (Kompetensi dasar) ini diajarkan bagaimana siswa di sekolah dasar negeri 200209 Kota Padangsidempuan percaya diri dengan agama yang diautusnya dan memahami kenapa kitab suci samapai diturunkan beberapa kali sehingga menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab terakhir dan agama Islam yang menjadi agama penutup dari sekian Rasul yang diberikan wahyu berupa kitab, dalam hal ini siswa sekolah dasar negeri 200209 kota padangsidempuan memahami dari kisah, ceramah dan terjemahan Al-Qur'an yang mereka lihat.

5. Menunjukkan sikap jujur dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Muhammad saw.

Pada KD (Kompetensi dasar) ini diajarkan bagaimana sikap dan tingkah laku Nabi Muhammad saw yang sangat baik toleran dan menghormati agama dan suku lain di jamannya, pada sudut pemahaman anak sekolah dasar 200209 Kota Padangsidempuan menerapkannya dengan cara rendah hati dan peduli dengan temannya, yaitu dalam wujud aksinya yaitu menjenguk temannya yang sakit ketika sedang sakit, mereka

menjenguk bersama tanpa melihat agama ataupun suku temannya yang sakit.

Dari keterangan yang peneliti jelaskan diatas sesuai dengan kompetensi dasar pada silabus yang digunakan SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan saat ini, dan adapun siswa saling menghargai yang dilakukan ataupun di praktekan siswa agama lain seperti siswa beragama Kristen yaitu seiring dan tidak jauh dari beberapa kompetensi dasar yang peneliti jelaskan di atas, yaitu mereka saling menghormati temannya yang berbeda agama maupun suku dengan nya, pada aksinya wujud dari sikap moderasi beragama di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan ini ada beberapa poin yaitu :

1. Siswa di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan khususnya yang beragama Islam mempunyai sikap yaitu sikap *Rahmatam Lil'alam* yaitu menghargai perbedaan, toleransi serta damai kepada suku apapun dan darimanapun asalnya, sedangkan siswa yang beragama non-muslim di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan juga mengamalkan dan mempraktekan wujud sikap moderasi beragama yaitu ikut berbaur ,bermain dan bekerjasama dengan kawan yang tidak sesuku maupun sekepercayaan dengannya, mereka siswa non-muslim di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan ini mengamalkan ajaran cinta kasih yang mereka percayai yaitu mengasihi sesama dan menyayangina sesama manusia lainnya.

2. Siswa SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan memahami moderasi beragama sebagai wujud dari keberagaman dunia, dimana para siswa menganggap selagi orang baik terhadapnya mereka juga harus melakukan sebaliknya terlepas dari siapapun dia
3. Siswa SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan saling menghormati dan menghargai agama yang kawannya percayai, meskipun beberapa orang tidak mempercayai ajaran agama temannya tersebut, karena mau bagaimana pun mereka berbeda dari segi akidah tidak akan persamaan dalam hal akidah, karena apapun ajaran agamanya pasti akan dianggap sempurna dan baik di matanya, maka dari itu yang dilakukan siswa muslim dan non-muslim adalah dengan menghormati tanpa ikut campur urusan agama orang lain.
4. Siswa SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan mempraktekkan hubungan moderasi dengan beberapa suku dan ras yang ada di sekolah dasar negeri 200209 Kota Padangsidempuan adalah dengan bermain bersama dan kerja kelompok bersama dengan tanpa mengucilkan ras tertentu maupun suku tertentu, meskipun terkadang ada saja siswa yang iseng memanggil temannya dengan sebutan menjurus ke bentuk fisik kawannya, tidak semua siswa dapat memahami arti dari menghargai orang lain, tetapi tidak semua juga yang siswa yang iseng ataupun tidak menghargai kawannya, tetapi hal semacam ini yang menjadi bahan untuk dibina oleh guru.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas maka upaya yang dilakukan oleh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V di sekolah dasar negeri 200209 Kota Padangsidempuan yaitu dengan:

Upaya pembentukan dan pembinaan sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan yaitu:

1. Strategi Pendidikan Secara Langsung

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 November 2022, peneliti melihat pembentukan sikap yang dilakukan guru PAI SD negeri 200209 Kota Padangsidempuan dalam pembinaan sikap moderasi beragama, melalui strategi pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan siswa. Dengan cara mempergunakan nasihat, arahan, dan teladan kepada siswa.

Selaku guru PAI ibu Masleli menyatakan bahwa guru PAI menggunakan beberapa metode dan strategi dalam pembinaan sikap moderasi beragama. Salah satu strategi pembinaan sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh ibu Masleli adalah strategi pembinaan secara langsung dengan cara memberikan arahan secara langsung seperti mempergunakan nasihat, arahan, dan teladan kepada siswa.

Pernyataan ibu Masleli juga sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa bernama Zikri Siregar kelas V, Zikri menjawab:

*“Iya bang, Ibu Masleli sering memberikan nasihat secara langsung kepada kami, seperti motivasi dan arahan tentang akhlak dan toleransi beragama bang ibu Masleli juga sangat baik dengan kami, beliau tidak membeda-bedakan siswa/i bang, beliau memperlakukan kami dengan adil”.*<sup>73</sup>

Ibu Erni Novarida membenarkan pernyataan ibu Masleli selaku guru PAI, bahwa pembinaan maupun pembentukan sikap moderasi beragama yang dilakukan ibu Masleli adalah dengan cara menggunakan strategi secara langsung, yaitu seperti memberikan arahan dan teladan yang baik bagi siswa tentang moderasi beragama dan akhlak secara umum.

## 2. Strategi Pendidikan Secara Tidak Langsung

Selain strategi pendidikan secara langsung, dari hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi bahwa guru PAI juga dapat menggunakan strategi pendidikan secara tidak langsung kepada siswa dalam pembinaan moderasi beragama. Adapun strategi pendidikan secara tidak langsung tersebut bertujuan untuk pencegahan dengan cara memberikan peraturan tertentu dalam proses pembinaan moderasi beragama dan juga memberikan hukum bagi siswa yang tidak mematuhi aturan dalam pembinaan moderasi beragama.

---

<sup>73</sup> Keterangan wawancara dengan zikri siregar selaku siswa kelas V di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan, tanggal 14 Juni 2023

Ibu Masleli menjelaskan bahwa selain menggunakan strategi pendidikan secara langsung, Ibu Masleli juga menggunakan strategi pendidikan secara tidak langsung. Adapun dengan cara memberikan peraturan saat proses pembinaan moderasi beragama, adapun siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembinaan moderasi beragama maka akan kami beri sanksi berupa teguran.

Berikut adalah metode pembinaan sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh PAI di SD negeri 200209 Kota Padangsidimpuan.

#### 1). Metode Pemberian Nasihat

Salah satu metode pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI yaitu; sebelum pembelajaran dimulai dan berakhir, guru PAI selalu menyisihkan waktu 10-15 menit untuk memberikan nasihat dan arahan kepada siswa terkait dengan akhlak dan nilai-nilai moderasi beragama. Di antaranya adalah sikap toleransi beragama.

Di mana guru PAI selalu mengingatkan siswa untuk saling menghormati, menghargai, dan menjaga perasaan orang lain meskipun berbeda Agama. Selain itu, guru PAI juga melakukan pembinaan moderasi beragama kepada siswa melalui diskusi kelompok, memberikan kebebasan dalam berpendapat dan meminta siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

## 2). Metode Teladan

Selain pemberian nasihat, dari hasil wawancara di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan, peneliti memperoleh informasi bahwa pembentukan ataupun pembinaan sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI juga dengan cara mengaitkan materi pelajaran PAI dengan cerita-cerita nyata yang terjadi di kehidupan sehari-hari terkait moderasi beragama, dan dalam pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI juga dengan memberikan teladan yang baik bagi siswa, contohnya adalah; dengan bersikap adil dan bertutur kata yang sekiranya tidak menyinggung persoalan Agama atau Mazhab dari pihak siswa dan bersikap 5 S, yaitu; senyum, sapa, salam, sopan, santun.

## 3) Metode Pembiasaan

Selain pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI di dalam kelas, dari hasil pengamatan peneliti, peneliti melihat guru PAI juga melakukan pembinaan moderasi beragama di luar kelas. di antaranya adalah; melalui metode pembiasaan, guru PAI membiasakan siswa untuk melaksanakan

Shalat Dhuha setiap hari Jum'at, di mana Shalat dhuha tersebut, guru PAI memberikan arahan terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama meliputi; nilai *tasamuh* (toleransi), *musawah* (tidak bersikap diskriminatif), *tahadhubur* (berkeadaban). Melalui Shalat dhuha, guru PAI memberikan nasihat kepada siswa tentang 3

(tiga) nilai moderasi beragama tersebut. Memang dalam Shalat dhuha tersebut tidak sepenuhnya membahas tentang moderasi beragama, namun juga diselingi dengan membahas masalah fikih dan akhlak secara umum.

Untuk siswa yang non-Muslim juga sama. dari hasil wawancara, mereka diperlakukan dengan adil oleh pihak sekolah, di mana siswa non-Muslim juga melaksanakan kegiatan keagamaannya atau ibadah wajib dengan guru agamanya masing-masing setiap hari Jum'at.

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu; ibu Masleli mengenai usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan maupun pembinaan sikap moderasi beragama melalui shalat dhuha setiap hari Jum`at, ibu Masleli menjawab:

*“Untuk pembinaan dan penanaman sikap moderasi beragama yang saya lakukan tidak hanya di dalam kelas saja, namun juga di luar kelas. Di antaranya melalui shalat dhuha yang diikuti oleh semua siswa/i dari kelas 1 sampai kelas 6 dan dilakukan setiap hari jum`at bertempat di halaman sekolah setiap pukul 08.00 wib sampai 09.00 wib, dalam shalat dhuha tersebut kami memberikan arahan kepada siswa/i mengenai nilai-nilai moderasi beragama, di antaranya adalah toleransi beragama, adab, dan meminta siswi untuk tidak membedakan atau bersikap diskriminatif meskipun berbeda Agama.*

*Memang Shalat dhuha ini tidak sepenuhnya membahas tentang moderasi beragama namun juga diselingi membahas tentang fikih dan akhlak secara umum”<sup>74</sup>.*

---

<sup>74</sup> Keterangan wawancara dengan Ibu Masleli (Guru Pendidikan Agama Islam) di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan pada tanggal 12 Juni 2023

Dari hasil wawancara, ibu Masleli menjelaskan bahwa dalam pembinaan sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI yaitu melalui Shalat dhuha setiap hari Jum`At dan dibina oleh guru PAI dan guru beragama muslim sekaligus, Shalat dhuha tersebut dilaksanakan dari pukul 07.45 wib sampai dengan 08.20 wib. Dalam shalat dhuha tersebut, guru PAI memberi arahan kepada siswa/i terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, berkeadaban, dan arahan supaya tidak bersikap diskriminatif. Dalam Shalat dhuha tersebut tidak sepenuhnya membahas tentang moderasi beragama saja, namun diselingi dengan membahas akhlak secara umum dan fikih.

Dari pernyataan guru PAI yaitu ibu Masleli, sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Erni Novarida selaku kepala SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan, beliau menjawab:

*“Iya, memang, di sekolah ini ada kegiatan shalat dhuha wajib setiap hari jum`at yang dilakukan oleh siswa/i di halaman sekolah, adapun shalat dhuha wajib tersebut tidak lain adalah bentuk dari pembinaan moderasi beragama, dalam pelaksanaan shalat dhuha tersebut juga tidak hanya menjelaskan tentang nilai-nilai moderasi beragama, namun juga menjelaskan tentang fikih dan akhlak secara umum. Kegiatan keagamaan ini tidak hanya dilakukan oleh siswa/i islam saja, namun juga para siswa/i yang beragama non-muslim juga melakukan kegiatan keagamaan atau ibadah wajib menurut versi mereka masing-masing dengan guru Agamanya masing-masing.”<sup>75</sup>*

---

<sup>75</sup> Keterangan dari wawancara dengan Ibu Erni Novarida (Kepala Sekolah) di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan pada tanggal 12 juni 2023

Ibu Erni Novarida selaku kepala SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan membenarkan pernyataan ibu Masleli, bahwa di SD negeri 200209 Kota Padangsidimpuan ada Shalat dhuha wajib setiap hari Jum`at bertempat di halaman sekolah. Karena tidak adanya masjid atau musholah tersebut.

Dalam kegiatan keagamaan tersebut tidak hanya menjelaskan tentang nilai-nilai moderasi beragama saja, namun juga diselingin dengan membahas akhlak secara umum dan fikih. Shalat dhuha wajib tersebut tidak hanya diikuti oleh siswa Islam saja, namun seluruh Agama yang lain juga mengikuti kegiatan keagamaan atau ibadah wajib menurut versi mereka masing-masing dengan guru Agamanya masing-masing.

Pernyataan guru PAI dan kepala SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswa beragama Islam kelas bernama Zikri Siregar, ia menjawab:

*“Iya bang, di SD negeri 200209 kota padangsidimpuan ada shalat dhuha wajib setiap hari Jum`at, shalat dhuha tersebut, dibina langsung oleh guru pai yaitu ibu Masleli bersama ibu guru beragama Muslim lainnya, beliau memberikan arahan kepada kami tentang toleransi antar umat beragama, tidak membeda-bedakan atau pilih kasih meskipun beda Agama, dan juga untuk senantiasa menghargai perbedaan, baik perbedaan mazhab ataupun perbedaan agama, dalam pengajian wajib tersebut dilakukan setiap hari Jum`at sekitar pukul 07.45 wib sampai 08.20 wib yang dilakukan di halaman sekolah., kegiatan shalat dhuha tersebut tidak hanya menjelaskan tentang toleransi beragama saja, namun juga membahas tentang fikih dan juga akhlak secara umum.*

*Bagi siswa/i yang tidak mengikuti shalat dhuha tersebut maka akan diberi sanksi oleh guru PAI, yaitu teguran dan peringatan berupa nasehat di kantor guru. Kegiatan shalat dhuha tersebut tidak hanya dilakukan oleh siswa/i yang Agama Islam saja, namun juga seluruh siswa yang non-muslim juga melakukan kegiatan keagamaan atau ibadah wajib dengan versi mereka masing-masing dan dengan guru Agamanya masing-masing bang.”<sup>76</sup>*

Pernyataan Zikri Siregar membenarkan pernyataan guru PAI bahwa di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan ada Shalat dhuha wajib setiap hari Jum`at. dalam Shalat dhuha wajib tersebut guru PAI memberikan arahan terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama. Seperti tentang toleransi antar umat beragama, tidak membeda-bedakan atau pilih kasih meskipun beda Agama, dan juga untuk senantiasa menghargai perbedaan, baik perbedaan mazhab ataupun perbedaan Agama. Shalat dhuha tersebut tidak hanya membahas tentang moderasi beragama saja, namun juga membahas tentang akhlak secara umum dan fikih. Shalat dhuha tersebut dilaksanakan di halaman sekolah pukul 07.45 wib sampai 08.20 wib. Shalat dhuha tersebut tidak hanya diikuti oleh siswa Islam saja, namun juga seluruh Agama yang lain juga mengikuti kegiatan keagamaan atau ibadah wajib setiap hari Jum`at bersama guru Agamanya masing-masing.

Selain itu, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 8 November 2022, peneliti melihat bahwa di SD Negeri

---

<sup>76</sup> Keterangan dari wawancara dengan Zikri Siregar selaku siswa kelas V SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan pada tanggal 13 Juni 2023

200209 Kota Padangsidempuan juga ada kegiatan pembiasaan apel wajib setiap pagi dan siang.

Tentunya dalam pembinaan perlu adanya pendukung berupa kekompakan. Untuk pembinaan moderasi beragama tentunya tidak bisa terlaksana dengan maksimal jika tidak ada kerjasama dan kekompakan antar guru di sekolah. Untuk itu, guru mata pelajaran yang lain juga ikut serta dalam membina moderasi beragama. Adapun, ketika apel pagi dan siang, guru PAI bergantian dengan guru yang lain memberikan arahan tentang nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa melalui ceramah saat apel pagi dan siang.

Adapun dalam apel tersebut, siswa dan siswi diberikan arahan dan nasihat terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama meliputi nilai *Tasamuh* (toleransi), *musawah* (tidak bersikap diskriminatif), *tahadhdhur* (berkeadaban). Dalam apel tersebut tidak sepenuhnya setiap hari membahas tentang moderasi beragama, namun juga diselingi membahas tentang persoalan-persoalan tertentu yang berkaitan dengan pendidikan.

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Bahasa daerah, yaitu; ibu Dewi Sartika, Ibu Dewi Sartika menjawab:

*“Iya, di SD negeri 200209 kota padangsidempuan ada apel wajib yang dilakukan setiap pagi, dari jam 07.30 wib sampai dengan jam 08.00 wib sebelum masuk kelas, dan apel siang sebelum pulang sekolah, jadi semua siswa sebelum jam 07.00 wib harus sudah berada di sekolah untuk segera mengikuti apel. Adapun jika ada siswa yang tidak mengikuti apel akan*

*diberi sanksi, yaitu berupa teguran.. Untuk apel ini, saya tidak sendirian, namun juga semua guru yang lain juga ikut serta bergantian untuk membina siswa tentang akhlak secara umum dan moderasi beragama. Untuk saya sendiri, saya sering mengingatkan kepada siswa dalam apel pagi maupun siang supaya siswa agar selalu menanamkan sikap menghargai kepada semua orang tanpa memandang latar belakang Agama, saya juga mengarahkan siswa untuk tidak membedakan atau bersikap diskriminatif hanya karena perbedaan agama, dan juga saya selalu mengarahkan siswa untuk saling tolong menolong membantu sesama, khususnya teman-teman sekolah yang sedang mengalami kesusahan atau sedang mengalami musibah tanpa memandang latar belakang Agama. Saya juga mengajak siswa untuk menjenguk teman sekelasnya yang apabila sudah lebih dari 7 (tujuh) hari tidak masuk sekolah. Dan juga mengarahkan siswa untuk iuran membantu teman-teman yang apabila memiliki musibah atau masalah ekonomi tanpa pilah-pilih latar belakang Agama siswa. ”.<sup>77</sup>*

Pernyataan ibu Dewi Sartika di atas menerangkan bahwa dalam pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI juga melalui pembiasaan apel pagi dan siang yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Untuk apel pagi dilaksanakan pada pukul 07.30 wib, sedangkan untuk apel siang dilaksanakan sebelum pulang sekolah. Dalam apel tersebut guru PAI bekerjasama dengan guru mata pelajaran yang lain untuk membina moderasi beragama kepada siswa yaitu dengancara memberikan arahan kepada siswa terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama. Sikap toleransi, tidak bersikap diskriminatif, dan memberikan arahan kepada siswa untuk selalu menanamkan sikap empati kepada sesama tanpa pilah-pilih latar belakang agama. Dalam apel tersebut tidak

---

<sup>77</sup> Keterangan wawancara dengan Ibu Masleli (Guru Pendidikan Agama Islam) di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan pada tanggal 12 juni 2023

sepenuhnya membahas tentang moderasi beragama, namun juga diselingi dengan membahas akhlak secara umum.

Pernyataan dari ibu Dewi Sartika selaku guru Bahasa daerah, sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Erni Novarida selaku Kepala Sekolah, Ibu Erni Novarida menjawab:

*“Iya nak, untuk kegiatan apel ini tidak hanya dilakukan oleh guru PAI saja nak, namun juga dilakukan semua guru yang lain termasuk saya sendiri. Jadi, guru PAI dan semua guru yang lain bergantian untuk mengisi ceramah/arahan saat apel pagi maupun siang. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak mudah bosan, karena guru yang memberikan ceramah/arahan bergantian.”*<sup>78</sup>

Ibu Erni Novarida selaku kepala sekolah membenarkan pernyataan guru Bahasa daerah bahwa di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan terdapat pembinaan moderasi beragama melalui apel pagi dan siang, di mana guru PAI dan semua guru mata pelajaran yang lain bergantian untuk memberikan arahan kepada siswa terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama dan akhlak secara umum.

Tujuan dari bergantian dalam pemberian arahan ini tidak lain adalah supaya siswa tidak mudah bosan.

Dari penjelasan guru PAI, siswa, dan juga kepala SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan di atas dapat penulis tarik benang merah bahwa selain pembinaan sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI yang dilakukan di dalam kelas, guru PAI

---

<sup>78</sup> Keterangan wawancara dengan Ibu Erni Novarida selaku kepala sekolah SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan pada tanggal 12 juni 2023

juga melakukan pembinaan sikap moderasi beragama di luar kelas, yaitu dengan mengadakan shalat dhuha atau ibadah wajib yang diikuti oleh seluruh siswa/i dari kelas 1 sampai 6 yang dilaksanakan di halaman seolah SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan. Untuk para siswa non-Muslim juga melakukan kegiatan keagamaan atau ibadah wajib menurut versinya masing-masing di setiap hari Jum`at, Selain pembinaan sikap moderasi beragama yang dilakukan melalui Shalat dhuha atau ibadah wajib setiap hari jum`at, guru PAI beserta guru mata pelajaran yang lain juga ikut serta melakukan pembinaan moderasi beragama melalui arahan dan ceramah saat apel pagi dan siang.

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Solotua Dongoran selaku guru mata pelajaran Kristen, bapak Solotua Dongoran menjawab:

*“Iya nak, memang di SD negeri 200209 Kota Padangsidempuan ada semacam shalat dhuha wajib setiap hari Jum`at untuk para siswa/i beragama Islam dan dibina langsung oleh guru PAI dan guru Muslim lainnya, yaitu ibu Masleli.*

*Untuk para siswa yang non-Muslim juga sama. Siswa dibina oleh guru Agamanya masing-masing untuk melakukan ibadah wajib setiap hari Jum`at. Kalau saya sendiri kebetulan guru Agama Kristen Protestan, saya biasanya melakukan ceramah kepada siswa yang beragama Kristen di hari Jum`at, saya lakukan ceramah atau khutbah di ruang kelas. saya selalu mengarahkan siswa untuk saling menghargai antar umat beragama, dan juga membina karakter siswa secara umum. Selain ada kegiatan keagamaan wajib atau ibadah wajib, di SD negeri 200209 kota padangsidempuan juga ada kegiatan apel wajib setiap hari yang dilakukan setiap pagi sebelum masuk kelas dan siang hari sebelum pulang, apel tersebut bertujuan untuk mengarahkan siswa terkait toleransi antar umat beragama dan juga membina karakter secara umum. Semua guru mata pelajaran termasuk kepala sekolah*

*bergantian untuk memberikan arahan kepada siswa/i melalui apel pagi maupun siang”.*<sup>79</sup>

Bapak Solutua Dongoran selaku guru Agama Kristen membenarkan pernyataan guru PAI bahwa di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan ada kegiatan pembinaan moderasi beragama melalui kegiatan keagamaan wajib setiap hari Jum`at dan juga apel pagi dan siang. Untuk kegiatan keagamaan atau ibadah wajib tersebut dilaksanakan oleh semua siswa baik yang Islam maupun yang non-Islam.

Pernyataan bapak Solutua Dongoran di atas sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswi beragama Kristen Protestan kelas V Violina, Violina menjawab:

*“Iya bang, kami ada ibadah wajib setiap hari Jum`at yang diikuti oleh siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 dan dibina oleh guru Agamanya masing-masing. Untuk yang Islam ibadah wajibnya bertempat di masjid, untuk yang Agama hindu ibadah wajibnya bertempat di kelas lain, sedangkan untuk yang Agama Kristen dan Katolik ibadah wajibnya bertempat di ruang kelas. Di sini juga ada kegiatan apel pagi dan siang yang membina tentang toleransi beragama dan karakter.”*<sup>80</sup>

Violina menyatakan bahwa di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan terdapat kegiatan keagamaan atau ibadah wajib setiap hari Jum`at yang dilaksanakan oleh seluruh agama, dengan guru agamanya masing-masing. Untuk yang agama Islam bertempat di halaman sekolah, untuk yang Kristen dan Katolik bertempat di

---

<sup>79</sup> Keterangan dari wawancara dengan Bapak Solutua Dongoran selaku (Guru Agama Kristen) di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan 13 Juni 2023

<sup>80</sup> Keterangan dari wawancara dengan Violina Siswi Beragama Kristen Kelas V di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan pada tanggal 13 juni 2023

ruangan kelas. Selain ada kegiatan keagamaan atau ibadah setiap hari Jum`at, di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan juga ada kegiatan apel pagi dan siang yang bertujuan membina toleransi beragama dan karakter.

#### 4) Metode Kedisiplinan

Dalam pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI juga menggunakan metode kedisiplinan, adapun yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan memberikan peraturan kepada siswa bahwa yang tidak mengikuti kegiatan pembinaan moderasi beragama tanpa alasan yang jelas maka akan diberi sanksi berupa teguran peringatan hingga pengurangan nilai Agama, jika kesalahan tersebut masih dilakukan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Masleli selaku guru PAI, ibu Masleli menjawab:

*“Dalam kegiatan pembinaan moderasi beragama ini, kami selaku guru pai juga melatih disiplin siswa dengan cara memberikan peraturan kepada siswa bahwa siapapun yang tidak mengikuti kegiatan pembinaan moderasi beragama baik saat apel maupun kegiatan keagamaan serta shalat dhuha berjamaah di hari Jum`at maka akan diberi sanksi berupa teguran peringatan. Namun jika masih mengulangi maka akan kami kurangi nilai Agamanya. Agar ada efek jera.”<sup>81</sup>*

Pernyataan ibu Masleli di atas menerangkan bahwa guru PAI menggunakan metode kedisiplinan dalam pembinaan moderasi beragama, adapun dengan cara memberikan peraturan kepada siswa/i

---

<sup>81</sup> Keterangan wawancara dengan Ibu Masleli (Guru Pendidikan Agama Islam) di Sekolah SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan, pada tanggal 13 juni 2023

bahwa siapapun yang tidak mengikuti kegiatan pembinaan moderasi beragama baik saat apel maupun kegiatan keagamaan di hari jum`at maka akan diberi sanksi berupa teguran peringatan. Namun jika masih mengulangi maka akan dikurangi nilai agamanya. Agar ada efek jera.

#### 5) Metode Pemberian Hukuman

Dalam pembentukan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI juga dengan cara menggunakan metode hukuman bagi siswa yang tidak disiplin atau melanggar peraturan yang sudah disepakati. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Bahasa daerah, ibu Dewi Sartika Menjawab:

*“Iya nak. Kita juga menggunakan metode pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar aturan saat pembinaan moderasi beragama. Adapun metode pemberian hukuman yang kami lakukan untuk memberi efek jera kepada siswa supaya tidak mengulangi. Adapun siswa yang tidak mengikuti Shalat dhuha dan kegiatan Agama lainnya serta apel, kami catat namanya dan setelah masuk sekolah kami panggil ke kantor untuk kami peringati, kemudian jika masih mengulangi maka akan kami lakukan tindakan selanjutnya yaitu nilai Agama akan kami kurangi, sehingga memberikan efek jera”.*

Ibu Dewi Sartika menegaskan bahwa dalam pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI juga melalui metode pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar aturan. Metode hukuman ini dilakukan dengan cara memanggil siswa ke kantor untuk diperingati dan jika masih mengulangi maka akan diberi hukuman berupa pengurangan nilai Agama. Adapun

pemberian hukuman ini supaya memberi efek jera kepada siswa supaya tidak mengulangi kesalahan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Sikap Moderasi Beragama di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan**

Berikut adalah faktor pendukung guru PAI dalam pembentukan serta pembinaan sikap moderasi beragama di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan :

### **A. Faktor Pendukung**

#### **a. Kekompakkan**

Dalam upaya pembentukan dan pembinaan apapun termasuk pembinaan moderasi beragama tentunya memiliki faktor pendukung juga penghambat dalam proses pembinaannya.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru PAI SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan dalam melakukan upaya pembentukan serta pembinaan moderasi beragama. di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan terjalin hubungan antar guru yang sangat kompak, baik guru beragama Islam maupun non-Muslim, sehingga dalam pembinaan moderasi beragama di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan bisa tercapai berkat bantuan para guru mata pelajaran yang lain. Khususnya saat kegiatan wajib apel pagi dan siang, guru PAI dibantu oleh guru-guru mata pelajaran yang lain, termasuk kepala sekolah dalam mengarahkan siswa dan memotivasi siswa tentang nilai-nilai moderasi beragama, meskipun pada dasarnya

kegiatan apel pagi dan siang tersebut tidak sepenuhnya membahas tentang moderasi beragama, namun juga diselingi tentang akhlak secara umum. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI, yaitu ibu Masleli menjawab :

*“Faktor pendukung yang paling utama dari pembinaan moderasi beragama ini adalah kekompakkan antar guru PAI dan guru-guru mata pelajaran yang lain nak, serta kepala sekolah juga ikut serta membantu guru PAI dalam melakukan pembinaan moderasi beragama. Seperti halnya saat kegiatan apel pagi dan siang, maka jika hanya guru pai saja yang mengisi ceramah saat apel tentunya akan sangat berat, dan juga siswa juga akan mudah bosan disebabkan yang mengisi ceramah hanya guru itu-itu saja. Sehingga guru-guru mata pelajaran yang lain juga ikut serta mengisi ceramah saat apel pagi dan siang secara bergantian yang bertujuan untuk mengarahkan siswa terkait nilai-nilai moderasi beragama dan akhlak secara umum. Sehingga kami guru PAI sangat terbantu dengan adanya kekompakkan antar guru. Tidak hanya itu saja nak, guru-guru mata pelajaran yang lain juga ikut serta memberikan teladan yang baik bagi siswa terkait nilai-nilai moderasi beragama, di antaranya adalah dengan bersikap adil kepada siapapun tanpa pilah-pilih latar belakang Agama dan bersikap ramah kepada semua siswa tanpa pilah-pilih latar belakang Agama, hal ini dibuktikan ketika ada beberapa siswa yang memiliki musibah atau masalah terkait ekonomi, maka kami guru pai dan juga guru-guru mata pelajaran yang lain sepakat untuk saling iuran guna membantu siswa yang sedang terkena musibah tersebut tanpa pilah-pilih latar belakang agama siswa”.*<sup>82</sup>

Pernyataan ibu Masleli di atas menerangkan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI adalah kekompakan dan kerja sama antara guru PAI dengan guru mata pelajaran yang lain. Hal ini dibuktikan ketika apel pagi dan siang, yang mengisi ceramah tidak hanya guru PAI saja namun guru

---

<sup>82</sup> Keterangan dari wawancara dengan Ibu Masleli (Guru Pendidikan Agama Islam) di Sekolah SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan pada tanggal 13 juni 2023

mata pelajaran yang juga ikut serta bergantian untuk mengisi ceramah dalam rangka melakukan pembinaan moderasi beragama dan akhlak secara umum.

Ibu Dewi Sartika selaku guru Bahasa daerah menjelaskan bahwa :

*“Dalam pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI di SD negeri 200209 Kota Padangsidempuan terdapat faktor pendukung yang membuat kegiatan pembinaan ini bisa berjalan dengan lancar nak. Yaitu faktor kekompakan, seperti kita ketahui bahwa di SD negeri 200209 Kota Padangsidempuan ada kegiatan apel wajib setiap pagi dan siang, jika dalam mengisi ceramah saat apel itu hanya guru PAI maka akan sangat berat, terlebih guru PAI di sini hanya ada 1 (satu) orang saja, sehingga dalam pembinaan moderasi beragama ini semua guru mata pelajaran yang lain, termasuk kepala sekolah juga ikut serta dalam mengisi ceramah saat pagi dan siang secara bergantian yang bertujuan untuk memberi motivasi kepada siswa dan arahan terkait dengan akhlak dan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa, sehingga guru PAI menjadi terbantu dalam melaksanakan pembinaan moderasi beragama”.*<sup>83</sup>

Pernyataan ibu Dewi Sartika di atas menerangkan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI adalah kekompakan dan kerjasama antara guru PAI dengan guru mata pelajaran yang lain. Hal ini dibuktikan ketika apel pagi dan siang, yang mengisi ceramah tidak hanya guru PAI saja namun guru mata pelajaran yang lain juga ikut serta bergantian untuk mengisi ceramah dalam rangka melakukan pembinaan moderasi beragama dan akhlak secara umum.

Tidak hanya guru PAI saja yang peneliti wawancarai, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Agama Kristen

---

<sup>83</sup> Pernyataan wawancara dengan Ibu Masleli (Guru Pendidikan Agama Islam) di Sekolah SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan, pada tanggal 13 juni 2023

Protestan yaitu bapak Solutua Dongoran, beliau membenarkan pernyataan guru Bahasa daerah dengan menjawab:

*“iya nak, saya juga ikut serta memberi ceramah dan arahan terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama saat apel pagi dan siang hari, untuk apel pagi dan siang tersebut tidak hanya dilakukan oleh guru PAI dan guru Agama non-Muslim saja mas, namun guru-guru mata pelajaran yang lain dan kepala sekolah juga ikut serta dalam melakukan pembinaan moderasi beragama melalui apel pagi dan siang, dalam apel tersebut tidak sepenuhnya membahas moderasi beragama nak, namun juga membahas tentang pendidikan karakter secara umum”*.<sup>84</sup>

Pernyataan bapak Solutua Dongoran di atas menerangkan bahwa guru PAI dan guru mata pelajaran yang lain kompak saling kerja sama dalam membina moderasi beragama, hal ini dibuktikan dalam kegiatan apel pagi dan siang yang mengisi ceramah tidak hanya guru PAI saja, namun juga kepala sekolah dan guru mata pelajaran yang lain juga ikut serta bergantian untuk mengisi ceramah dalam rangka melakukan pembinaan moderasi beragama dan akhlak secara umum.

Pernyataan di atas dibenarkan oleh kepala sekolah, yaitu ibu Erni Novrida, ibu Erni Novarida menjawab:

*“Iya nak, saya juga ikut serta dalam melakukan pembinaan moderasi beragama melalui apel pagi dan siang. Guru-guru mata pelajaran yang lain juga bergantian saling membantu untuk melakukan pembinaan moderasi beragama melalui apel pagi dan siang. Untuk apel pagi dan siang tersebut tidak hanya membahas tentang moderasi beragama nak, tapi juga membahas tentang akhlak secara umum.”*<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Keterangan dari wawancara dengan (Guru Agama Kristen) Bapak Solutua Dongoran di Sekolah SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan pada tanggal 13 juni 2023

<sup>85</sup> Pernyataan dari Wawancara dengan Ibu Erni Novarida Sekalu (Kepala Sekolah Sekolah) SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan pada tanggal 13 juni 2023

Pernyataan ibu Erni Novarida di atas menerangkan bahwa guru PAI dan guru mata pelajaran yang lain kompak saling kerja sama dalam membina moderasi beragama, hal ini dibuktikan dalam kegiatan apel pagi dan siang yang mengisi ceramah tidak hanya guru PAI saja, namun juga kepala sekolah dan guru mata pelajaran yang lain juga ikut serta bergantian untuk mengisi ceramah dalam rangka melakukan pembinaan moderasi beragama dan akhlak secara umum.

b. Peraturan Kepala Sekolah

Faktor Pendukung berikutnya adalah berupa peraturan kepala sekolah yang mewajibkan semua guru untuk mengisi arahan atau ceramah saat apel, sehingga dengan demikian semua guru harus membantu guru PAI dalam melakukan pembinaan moderasi beragama saat apel.

Hal ini sebagaimana dengan hasil wawancara dengan ibu Masleli selaku guru PAI, ibu Masleli menjawab:

*“untuk faktor pendukung berikutnya yaitu peraturan dari kepala sekolah, bahwa semua guru harus mengisi ikut serta mengisi ceramah saat apel pagi dan siang dalam rangka memberikan arahan tentang moderasi beragama dan akhlak secara umum”.*

Pernyataan ibu Masleli di atas menerangkan bahwa faktor pendukung yang lainnya adalah peraturan dari kepala sekolah untuk mewajibkan semua guru mengisi arahan dan ceramah saat apel.

Pernyataan dari ibu Masleli di atas sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, yaitu Ibu Novarida, ibu Erni Novarida menjawab:

*“iya nak, saya memberikan peraturan kepada semua guru untuk memberikan arahan dan ceramah saat apel, supaya bisa membantu guru Agama dalam melaksanakan pembinaan moderasi beragama saat apel”*.<sup>86</sup>

Pernyataan kepala sekolah di atas membenarkan pernyataan ibu Masleli bahwa kepala sekolah membuat peraturan kepada semua guru untuk mengisi ceramah dan arahan saat apel.

c. Penerimaan dari Orang Tua Siswa

Faktor pendukung berikutnya ialah dukungan dari orang tua siswa itu sendiri, di mana orang tua siswa menerima dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI berupa apel dan shalat dhuha di hari Jum`at.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Masleli:

*“Alhamduillah nak, kegiatan yang saya lakukan berupa shalat dhuha dan apel bisa diterima dengan baik oleh orang tua siswa, dengan ini maka membuat saya bersemangat, karena tanpa penerimaan dan dukungan dari pihak luar maka akan menghambat saya dalam melakukan pembinaan”*

**B. Faktor Penghambat**

Berikut ini adalah faktor penghambat dalam pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan:

**Kurangnya Minat Siswa**

Kurangnya minat siswa dan mudah bosan yang dialami oleh siswa menjadikan beberapa siswa enggan mengikuti kegiatan pembinaan moderasi beragama saat apel dan saat shalat dhuha wajib setiap hari

---

<sup>86</sup> Keterangan dari wawancara dengan Ibu Erni Novarida Selaku (Kepala Sekolah) di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan pada tanggal 13 juni 2023

Jum`at, namun faktor penghambat ini di atasi oleh guru PAI dengan cara bergantian dengan guru PAI yang lain dalam memberikan ceramah saat pengajian dan bergantian dengan guru mata pelajaran yang lain saat ceramah di saat apel pagi dan siang, sehingga harapannya siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembinaan moderasi beragama.

Faktor penghambat dalam pembinaan, berupa kurangnya minat siswa tersebut sejalan dengan pendapat Purwanto yang menyatakan bahwa; setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah harus diiringi dengan kesadaran akan kemauan siswa terkait.<sup>87</sup> Terkadang siswa suka bermalas-malasan dan banyak alasan terkait kegiatan yang diterapkan oleh sekolah apalagi jika pembinaan shalat dhuha merupakan kegiatan yang tidak wajar atau tidak biasa dilaksanakan di setiap sekolah.

### **C. Analisi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti yang telah disebutkan pada penjelasan sebelumnya mengenai upaya pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan, di lakukan beberapa tahap yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

*Pertama* gambaran proses belajar mengajar ataupun kegiatan yang ada di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa upaya pembentukan sikap moderasi bergama yang dilihat dari proses belajar mengajar maupun interaksi antar siswa di luar kelas sudah sangat baik, adapun upaya pembentukan sikap

---

<sup>87</sup> H Purwanto, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Teori, Praktik Dan Model Kepemimpinan* (Indonesia Emas Group, n.d.). (2010), 17.

moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI yaitu ibu Masleli sudah sangat baik, yaitu dengan adanya kegiatan keagamaan yang diadakan setiap hari Jum'at, yaitu kegiatan shalat dhuha bersama antar siswa dan adanya ceramah atau arahan sebelum kegiatan maupun sesudahnya. Peran dari guru-guru lain juga ada yaitu seperti guru agama Kristen, yaitu bapak Solotua Dongoran yang juga ikut serta membina pendidikan sikap moderasi beragama ini. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman serta nasihat penting toleransi, menghargai orang lain dan pembentukan akhlak kepada para siswa, hal ini dilakukan bukan hanya untuk kalangan siswa yang beragama Islam saja tetapi semua penganut Agama yang ada di sekolah ini, mereka yang non-Islam juga mengadakan kegiatan keagamaan di kelas dengan caranya masing-masing.

*Kedua*, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan. Adapun kendala dalam pembinaan moderasi beragama ini yaitu terkadang tingkat kemalasan siswa dalam hal mengikuti kegiatan keagamaan ini seperti adanya rasa bosan dan kurang menarik di rasa siswa.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembentukan sikap moderasi beragama dalam hal ini berdasarkan pemaparan-pemaparan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendukung upaya pembentukan sikap moderasi beragama, seperti memberikan motivasi bagaimana cara menjalin hubungan pertemanan dengan yang bukan seiman dengan nya, bagaimana cara bersikap dengan orang yang berbeda pemahaman

dengan nya, serta mengajarkan nilai-nilai yang baik kepada siswa untuk selalu menghormati orang lain, bekerja sama atau sama-sama bekerja, menghormati guru maupun orang yang lebih tua, dan juga membimbing siswa agar tetap terarah dan teratur baik dalam hal bersikap maupun bertingkah laku.

*Ketiga*, Upaya Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan dalam hal hasil pengamatan di lapangan. Kegiatan penilaian dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap siswa. Pengamatan yang dilakukan adalah sejauh mana pengimplementasian materi yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang berbasis moderasi serta multikultural seperti sikap kepedulian sosial, toleransi dan saling menghormati. Evaluasi juga dilakukan dengan melakukan penilaian autentik yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Evaluasi yang telah dilakukan akan menjadi bahan pertimbangan tentang sejauh mana pemahaman siswa terkait Upaya Pembentukan Sikap Moderasi Beragama. Siswa yang dianggap belum mampu akan ditekankan kembali melalui pendalaman materi terkait dengan materi Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama pada masyarakat multikultural lainnya. Sedangkan siswa yang telah mampu mengaplikasikan akan dipersiapkan untuk memahami materi pendalaman yang lebih tinggi lagi, sehingga lebih memahami moderasi beragama itu secara baik.

Sejauh ini sebagian siswa telah memahami arti moderasi beragama pada tahapan pemahaman terkecil yang sesuai dengan pemikiran anak jenjang sekolah dasar bahwa sahnya pada ruang lingkup persekolahan dan

kemasyarakatan yang ada manapun di haruskan untuk mempunyai sikap saling menghargai antar sesama manusia baik dia dari segi sosial, Agama, suku dan ras yang ada pada diri seseorang, itu harus kita hargai sebagaimana manusia lain pada umumnya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidempuan. Peneliti telah berupaya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sungguh-sungguh, mengarahkan segala pengetahuan dan pengamatan. Dalam mengumpulkan semua data hasil penelitian ini yang berkaitan dengan upaya pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan, telah peneliti lakukan dengan sebaik mungkin dan sesuai dengan metodologi penelitian yang telah peneliti rencanakan. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan metode penelitian dan benar-benar objektif, sistematis dan sesuai dengan harapan. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil yang terbaik atau sempurna peneliti ini sangatlah sulit mengingat waktu dan kondisi peneliti, baik secara materi dan keterbatasan pengetahuan atau wawasan peneliti

Dengan demikian, adanya keterbatasan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap hasil akhir penelitian. Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama proses penelitian diantaranya yaitu:

- a. Dalam proses wawancara, peneliti tidak dapat memastikan kejujuran informan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

b. Peneliti melihat keterbatasan pemahaman siswa tentang pendidikan moderasi beragama dalam bahasa yang di pahami oleh siswa pada jenjang pendidikan sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu harusnya lebih disempurnakan lagi bagi peneliti selanjutnya yaitu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai indikator dalam proses pembelajaran sikap moderasi beragama dengan menggunakan metode lain sebagai bahan perbandingan.

Dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan semua pihak, peneliti berusaha meminimalkan keterbatasan yang dihadapi, sehingga selesailah skripsi yang sederhana ini. Upaya yang diupayakan diantaranya adalah berusaha memanfaatkan waktu, biaya, tenaga, serta kesempatan yang ada secara maksimal untuk melaksanakan penelitian dengan sebaik-baiknya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas terkait dengan upaya guru PAI dalam pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan, dapat peneliti tarik benang merah bahwa:

- 1) Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan

Dalam pembinaan moderasi beragama di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan, guru PAI menggunakan beberapa strategi dan metode pembentukan serta pembinaan. Adapun strategi yang digunakan oleh guru PAI adalah; *Pertama* strategi pendidikan secara langsung, dengan cara memberikan arahan secara langsung kepada siswa terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama serta memberikan teladan yang baik bagi siswa. *Kedua* strategi pendidikan secara tidak langsung, pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan, dengan cara memberikan peraturan tertentu untuk siswa dalam pembinaan moderasi beragama, dimana siswa yang melanggar aturan maka akan diberi sanksi dan hukuman oleh guru PAI.

Adapun untuk metode yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan adalah; *Pertama* metode keteladanan; *Kedua* metode pemberian nasihat;

*Ketiga* metode pembiasaan; *Keempat* metode perhatian khusus; *Kelima* metode kedisiplinan; *Keenam* metode hukuman.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Moderasi Beragama SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh Guru PAI di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan. Faktor pendukung dalam pembinaan moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI adalah kekompakan antar guru PAI dengan guru mata pelajaran yang lain dalam melakukan pembinaan moderasi beragama dan juga peraturan dari kepala sekolah untuk saling membantu dalam pembinaan moderasi beragama.

Faktor penghambat yang dialami guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama adalah siswa yang mudah bosan dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan terkait dengan upaya pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V di SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan dalam pembentukan dan pembinaan sikap moderasi beragama. Maka, peneliti bermaksud memberikan saran kepada:

- 1) Pemerintah Kota Padangsidimpuan, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan pemerintah dalam mengembangkan program penguatan

moderasi beragama di Kota Padangsidempuan khususnya pada ranah pendidikan di sekolah umum.

- 2) Bagi Kementerian Agama Kota Padangsidempuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang upaya pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan.
- 3) Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan informasi tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam hal pembentukan sikap serta pembinaan moderasi beragama di sekolah.
- 4) Guru, hasil penelitian dapat digunakan sebagai langkah-langkah upaya pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa di sekolah.
- 5) Siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan pemahaman dan pengamalan siswa tentang sikap moderasi beragama siswa semakin terbentuk dengan baik. Sehingga mampu menjadi generasi yang membanggakan bagi nusa maupun bangsa utamanya bagi agama Islam dan dapat meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
- 6) Peneliti, sebagai tambahan khazanah keilmuan yang berkaitan tentang upaya pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa kelas V di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan

## DAFTAR PUSTAKA

- Araniri, Nuruddin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Yang Toleran." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 1, March (2020): 54–65.
- Babun Suharto, et all, *Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia*, (Yogyakarta) hal 69
- Baharun, Hasan, and Robiatul Awwaliyah. "Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5, no. 2 (2017): 224–43.
- Najmina, Nana. "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia." *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10, no. 1 (2018): 52–56.
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, Cet ke-5, 2012), 10
- Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Agus Moh. Najib, Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam (Studi terhadap UIN Yogyakarta, IAIN Banjarmasin, dan STAIN Surakarta). Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana UIN Yogyakarta 2005.
- Adisusilo, Sutarjo. "Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif," 2012.
- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.
- AL-BURHAN, MAKNA TOLERANSI PERSPEKTIF TAFSIR, and SURAT AL-KAFIRUN. "Muhammad Mulkan," n.d.
- Araniri, Nuruddin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Yang Toleran." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 1, March (2020): 54–65.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara, 2021.
- Azyumardi, Azra. "Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, Hingga Prilaku." Jakarta: Kencana, 2020.

- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.
- Chairul, Anwar. "Hakekat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi." *Yogyakarta: Suka-Pres*, 2014.
- Dahniar, Ati. "Memahami Pembentukan Sikap (Attitude) Dalam Pendidikan Dan Pelatihan." *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 202–6.
- Djamaluddin, Ahdar. "Filsafat Pendidikan." *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2014).
- Fitriyana, Arina. "Strategi Guru BK Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik." *Jurnal Fokus Konseling* 6, no. 2 (2020): 75–85.
- Habibur, Rohman N S. "UPAYA MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA MAHASISWA DI UPT MA'HAD AL-JAMI'AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG." UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Hadi, Abd. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Persada, 2021.
- Hidayati, Nurul. "Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2016).
- Hosaini, Hosaini, and Wedi Samsudi. "Menakar Moderatisme Antar Umat Beragama Di Desa Wisata Kebangsaan." *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 4, no. 1 (2020): 1–10.
- Iqbal, Muhammad. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Toleransi Siswa Di SMP Negeri 1 Sukapura." *Salwatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 70–105.
- Junaedi, Edi. "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag." *Harmoni* 18, no. 2 (2019): 182–86.
- Kementerian Agama, R I. "Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia." *Cet. Pertama*, 2019.
- Kosasih, Engkos. "Literasi Media Sosial Dalam Pemasarakatan Sikap Moderasi Beragama." *Jurnal Bimas Islam Vol* 12, no. 2 (2019): 264.
- Laisa, Emna. "Islam Dan Radikalisme." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2014).

- Lessy, Zulkipli, Anisa Widiawati, Daffa Alif Umar Himawan, Fikri
- Alfiyaturrahmah, and Khairiah Salsabila. "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 02 (2022): 137–48.
- Lestari, Shinta, Heri Yusuf Muslihin, and Elan Elan. "Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal PAUD Agapedia* 4, no. 2 (2020): 337–45.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Maria, Dewi. "Wujud Pengaplikasian Moderasi Beragama Di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Kacamata Mahasiswa Ftik Uinsi Samarinda." *Muâsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 3, no. 2 (2021).
- Mualimin, Mualimin, Ade Imelda Frimayanti, and Muhisom Muhisom. "Strategi Mengembangkan Sikap Moderasi Dalam Beragama Pada Mahasiswa Di Universitas Lampung." *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia* 1, no. 2 (2021): 10–19.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara, 2022.
- Muzaki, Iqbal Amar, and Ahmad Tafsir. "Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islamic Worldview." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]* 6, no. 1 (2018): 57–76.
- MZ, Ahmad Murtaza, and Muhammad Mulkan. "Makna Toleransi Perspektif Tafsir Al-Burhan Di Dalam Surat Al-Kafirun." *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam* 6, no. 1 (2021): 65–77.
- Nasution, Ahmad Maulana, Dinda Astri Pradira, Mahfuza Nasution, Najihan Arizka, Syaidah Kumala, and Teuku Rizki. "PENTINGNYA MODERASI BERAGAMA DALAM BERKEHIDUPAN MASYARAKAT," n.d.
- Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu Ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18, no. 1 (2021): 59–70.
- Nurhayati, Tati. "Pembelajaran Psikologi Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 3, no. 1 (2016).
- Purwanto, H. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Teori, Praktik Dan Model Kepemimpinan*. Indonesia Emas Group, n.d.

- Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," 2010.
- Ramdhani, M Ali, Rohmat Mulyana Sapdi, Muhammad Zain, Alissa Wahid, Abdul Rochman, Ishfah Abidal Azis, Bahrul Hayat, Yanto Bashri, Abdul Munir, and Khoirul Anam. "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam." *Cendikia. Kemenag. Go. Id (Nd)*, Accessed March 29 (2022).
- Rizkiyah, Tahtimatur, and Nurul Istiani. "Nilai Pendidikan Sosial Keberagamaan Islam Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia." *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (2021): 86–96.
- Satrio Nugroho, Adham. "Pendidikan Multikultural (Telaah Qs. Al-Hujurat 11-13 Dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim Karya Ibnu Katsir)." IAIN Ponorogo, 2020.
- Suharyat, Yayat. "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia." *Jurnal Region* 1, no. 3 (2009): 1–19.
- Suryanto, Deni. "Implementasi Pendidikan Dan Strategi Moderasi Beragama Sebagai Upaya Deradikalisasi Di Lingkungan Institut Agama Islam Dumai." *JURNAL TAFIDU* 1, no. 4 (2022): 340–51.
- Walgito, Bimo. "Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)," 2003.
- Zai, Erna Apriani. "Dosa Dan Cara Pengakuan Dosa Menurut Agama Kristen Protestan Dan Kristen Katolik." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
- Dr.H.Arifinsyah,M.Ag, *Ilmu Perbandingan Agama Dari Regulasi Ke Toleransi*, Pen. Perdana Publishing, Medan, 2018, hlm. 3.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 40.
- DR.Deddy Mulyana, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, PT Remaja Rosdakarya, 2001, hlm 180.

## **DAFTARRIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Rizki Winanda Siregar  
Nim : 1920100263  
Tempat tanggal lahir: Padangsidimpuan, 23 Februari 2000  
Alamat : Sitamiang Baru, Padangsidimpuan

### **B. PENDIDIKAN**

1. Tahun 2012, Tamat dari SD Negeri 2002019 Padangsidimpuan
2. Tahun 2015, Tamat dari SMP Negeri 11 Padangsidimpuan
3. Tahun 2018, Tamat dari SMA Negeri 3 Padangsidimpuan
4. Tahun 2019, Masuk UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Program studi Pendidikan Agama Islam

### **C. ORANGTUA**

Ayah : Erwin Siregar (alm)  
Pekerjaan ayah : -  
Ibu : Nurmawati Harahap  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Sitamiang Baru, Padangsidimpuan

**Tabel 1**  
**Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Jul
1	Studi Pendahuluan										
2	Penyusunan Proposal										
3	Seminar Proposal										
4	Pengumpulan Data (observasi/wawancara/dokumentasi)										
5	Penyusunan penulisan skripsi										

**Gambar. 1**

**Visi dan Misi SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan**



**Gambar .2**

**Rekapitulasi Keadaan Pegawai**

The table is titled "REKAPITULASI KEADAAN PEGAWAI". It is a large grid with multiple columns and rows. The top section is labeled "STATUS" and includes "EDUKATIF" and "ADMINISTRATIF". Below this, there are sections for "Jumlah" and "Jumlah". The table contains numerical data for each category.

**Gambar. 3**

**Ibadah Shalat Dhuha Berjamaah**



**Gambar.4**

**Gambar Sekolah SD Negeri 200209 Kota Padangsidimpuan**



## *Lampiran 1*

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara ini disusun untuk mengumpulkan data tentang “Upaya Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan” yaitu:

Wawancara dengan beberapa guru di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan

1. Bagaimana cara ataupun upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk dan menenamkan sikap moderasi beragama pada siswa/i ?
2. Apa saja strategi yang di lakukan guru pendidikan agama Islam terhadap siswa/i agar senantiasa menerapkan sikap toleran dan menghargai sesama siswa/i non muslim lainnya ?
3. Apakah ada tindakan siswa/i yang intoleran terhadap siswa/i lainnya ?
4. Apakah ada sanksi ataupun hukuman yang di berikan kepada siswa/i yang intoleran ?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara ini disusun untuk mengumpulkan data tentang “Upaya Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan” yaitu:

Wawancara dengan siswa dan siwi kelas V di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan

5. Apakah adik-adik tahu tentang apa yang di maksud dengan menghargai hubungan antara orang yang beda agama dan suku
6. Apakah ada permasalahan tentang saling menghina atau mengejek, tentang suku ataupun agama antara orang adik
7. Apakah ada hukuman yang di berikan guru kepada siswa ketika ada yang mengejek agama ataupun suku kawannya

## *Lampiran 2*

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengobservasi lokasi penelitian di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan.
2. Mengobservasi sarana dan prasarana serta fasilitas yang ada dilokasi penelitian.
3. Mengobservasi dan mengamati pembentukan sikap moderasi beragama di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan
4. Mengobservasi kendala yang dihadapi saat pembentukan serta pengembangan sikap moderasi beragama di SD Negeri 200209 Kota Padangsidempuan
5. Keadaan dan situasi guru pada saat mengarahkan krianan keagamaan dalam hal pengembangan serta pembentukan moderasi beragama.
6. Keadaan dan situasi siswa dan responnya dalam hal menjalani pendidikan keagaam berupa pembentukan serta pengembangan sikap moderasi beragama di SD Negeri 200209 Kota Padang sidempuan.

*Lampiran 3*

**DOKUMENTASI DI KANTOR GURU, RUANG KELAS SERTA HALAMAN SEKOLAH SD NEGERI 200209 KOTA PADANGSIDIMPUAN**

8. Wawancara dengan Kepala Sekolah



2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



ii. Wawancara dengan Guru Agama Kristen



iii. Wawancara dengan Siswa dan Siswi



